

2025
JUL - SEP

Vol. 101, No. 3

Pelajaran Alkitab Sabat
Divisi Senior



BAGIAN III

Injil Menurut Yohanes

*Oleh tinggal terus dalam Kristus, kita diperkuat
untuk bergembira dan menderita demi kepentingan
Dia yang kita kasihi.*

BAGIAN TIGA
Injil Menurut Yohanes

Oleh tinggal terus dalam Kristus, kita diperkuat untuk bergembira dan menderita demi kepentingan Dia yang kita kasihi.

Juli–September 2025

Vol. 101, No. 3

Daftar Isi

1. Yesus, Simon, dan Maria	5
2. Jalan Masuk Penuh Kemenangan.....	10
3. Kami Ingin Melihat Yesus	15
4. Yesus, Pelayan segala Pelayan.....	20
5. Sang Jalan, sang Kebenaran, dan Kehidupan.....	26
6. Janji Roh Kudus	31
7. Yesus, Pokok Anggur yang Benar	36
8. Kasih Persaudaraan	41
9. Misi dari Roh Kudus	46
10. Kristus Berdoa untuk Murid-MuridNya (1).....	52
11. Kristus Berdoa untuk Murid-MuridNya (2).....	57
12. Penahanan Kristus	62
13. Simon Petrus.....	67

Pelajaran Alkitab Sabat, sebuah program belajar tiap hari hanya didasarkan pada Alkitab dan Roh Nubuat tanpa komentar tambahan. Kutipan tersedia sesingkat mungkin untuk memberikan renungan padat, langsung. Tanda kurung [] disediakan dalam beberapa hal untuk memastikan kejelasan, konteks wajar, dan kemudahan dibaca. Penyelidikan lebih mendalam pada bahan-bahan sumber sangat dianjurkan.

Ilustrasi: Adobe Stock pada sampul depan dan hal. 4, 25, 72; Map Resources pada hal. 51, 72.

Hak cipta © 2025 oleh the Seventh Day Adventist Reform Movement General Conference, Sabbath School Department, 5240 Hollins Road, Roanoke, Virginia 24019, USA.

Telephone: 1-540-362-1800 • Web: www.sdarm.org • E-mail: info@sdarm.org

Diterjemahkan oleh Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Departemen Sekolah Sabat, Jalan Anyelir 1, A ½, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia

Pendahuluan

Sementara kita melanjutkan *Pelajaran dari Injil Menurut Yohanes*, kita mulai mendekati hari-hari terakhir dari pelayanannya Yesus di muka bumi. Roh Nubuat mengatakan pada kita, “alangkah baiknya bagi kita untuk menghabiskan sejam penuh perenungan tiap hari dalam kontemplasi/merenungkan kehidupan Kristus. Kita harus merenungkannya point demi point, dan membiarkan imajinasi menangkap tiap peristiwa, khususnya peristiwa-peristiwa terakhir hidupNya. Sementara kita dengan demikian merenungkan pengorbananNya yang besar demi kita, kepercayaan kita padaNya akan menjadi lebih terus-menerus, kasih kita akan dibangunkan, dan kita akan menjadi lebih mendalam diilhami dengan rohNya. Jika kita akan diselamatkan pada akhirnya, kita mesti mempelajari pelajaran penyesalan dosa dan kerendahan hati di kaki salib.”—*The Desire of Ages*, p. 83. Sang rasul berbicara mengenai *Firman* yang sebenarnya sebagai pribadi Yesus Kristus, ekspresi penjelmaan dari hikmat ilahi, kehendak ilahi, dan kuasa ilahi, melalui siapa jalan keselamatan telah dibuka dan dinyatakan kepada semua orang. Yesus disebut sebagai pribadi sang Pencipta segala sesuatu, sumber kehidupan, terang dunia, perwujudan hidup dari pikiran sang Bapa. Kehendak Allah “agar semua orang harus datang kepada pertobatan” (2 Petrus 3:9), melalui pekerjaan Roh Kudus, juga diperlihatkan oleh Yohanes, yang kemudian memimpin kita ke Getsemani, dimana nasib umat manusia diputuskan. Kelihatan bahwa salah satu tujuan utama dari kitab ini adalah untuk menolong para pemercaya Kristen yang tersebar, yang tak punya kontak pribadi dengan Yesus dan sedang menyerap ide-ide kafir, supaya bertemu *Firman* yang asli, Terang yang sebenarnya. Satu lagi tujuan penting dari tulisan Yohanes adalah untuk menyiapkan orang Kristen pada umumnya untuk menghadapi beberapa bahaya yang mengancam gereja pada akhir abad pertama: Kesalehan primitive yang makin berkurang (Wahyu 2:4) dan cinta dunia yang makin bertambah di antara umat Allah (1 Yohanes 2:15). Ajaran-ajaran sesat seperti Gnosticism (ilmu pengetahuan lebih tinggi dari Alkitab) sedang mengganggu kawanan domba. Gnostikisme menyangkal bahwa Kristus benar-benar telah menjelma, mengambil sifat manusia. Kaum Gnostik mengajar bahwa banyak orang tidak melihat Kristus sebenarnya, bahwa apa yang mereka lihat hanyalah hantu. Oleh sebab itu, kebenaran yang dinyatakan dalam Yohanes 1:14 adalah sangat penting pada zaman itu. Bahaya lain yang sedang mengancam gereja adalah aniaya dari penguasa Roma. Tiada keraguan bahwa kitab Yohanes adalah penolong besar bagi gereja Kristen primitive. Ia telah menjadi penolong besar pada para pengikut Kristus sepanjang zaman—dan penolong hebat pada kita hari ini. Semoga bimbingan Roh Allah dikaruniakan pada baik para guru maupun murid-murid sementara kita melanjutkan rangkaian pelajaran ini!

Persembahan Sabat Pertama

Sabat, 5 Juli, 2025

Gereja Arue di Tahiti

Sering diasosiasikan dengan keindahan tropis dan pemandangan yang sangat indah, pulau Tahiti terletak di French Polynesia, satu wilayah Perancis di seberang lautan yang terdiri dari 121 pulau di daratan seluas 1,359 square miles (3418 kilometer persegi), yang terentang lebih dari 1,242 square miles (2000 kilometer persegi) di sebelah selatan dari Lautan Pasifik.

Sejarahnya, kepercayaan politeistik dari para penduduk dari banyak pulau ini telah memimpin pada banyak praktek kafir termasuk penyembahan matahari, kanibalisme dan penyembahan roh. Tibanya Kekristenan membawa perubahan melalui upaya-upaya dari para penginjil Kristen dari Inggris yang datang ke pulau-pulau ini pada tahun 1797. Perancis kemudian mengkoloni daerah ini pada akhir tahun 1800-an. Hari ini, di antara populasi hampir 279.000 penduduk, 54% adalah kaum Protestant, 38% Catholic, dan sisanya memeluk kepercayaan-kepercayaan lain.

Pekabaran Pembaharuan tiba di French Polynesia pada tahun 1982 dengan kunjungan dari Saudara A. C. Sas. Para anggota pertama, 24 jiwa semuanya, telah dibaptis setahun kemudian. Pesan injil terus menyebar sepanjang pulau-pulau dan beberapa kelompok sidang telah dibentuk sejak itu.

Sedihnya hingga hari ini, gereja kita di French Polynesia tak punya bangunan gereja milik sendiri dan saudara-saudara kita bertemu di bangunan yang disewa atau di bangunan yang secara pribadi dimiliki oleh anggota-anggota gereja. Oleh kasih karunia Tuhan, pada tahun 2013, setelah banyak berdoa dan berpuasa, sebidang tanah telah ditemukan di distrik Arue, hampir 20 kilometer dari Papeete, Tahiti.

Keanggotaan yang kecil dari gereja ini telah membuat upaya-upaya pengorbanan diri selama bertahun-tahun, memasak dan menjual makanan vegetarian tiap pekan untuk membuat pembelian tanah ini memungkinkan. Walau usaha-usaha teladan dari saudara-saudari kita yang telah bekerja keras untuk membayar tanah ini, ada kebutuhan besar bagi satu bangunan untuk menolong menyebarkan pesan kebenaran di sini pada hari-hari terakhir dari sejarah bumi ini.

Oleh sebab itu kami memohon kepada saudara-saudari kita di seluruh dunia agar dengan murah hati bergabung dengan kita dalam menyediakan sarana untuk mendirikan satu bangunan di Arue yang akan melayani sebagai gereja local dan tempat seminar, perkemahan dan pekerjaan kesehatan di ibukota French Polynesia. Kata-kata bersemangat dari 1 Tawarikh 22:19 bergema pada kita hari ini, “Maka sekarang, arahkanlah hati dan jiwamu untuk mencari TUHAN, Allahmu. Mulailah mendirikan tempat kudus TUHAN, Allah.” Semoga Tuhan memberkati saudara secara limpah dan semoga pekerjaannya maju di seluruh dunia.

Saudara-saudarimu di French Polynesia

SABAT, 5 JULI, 2025 PELAJARAN 1

Yesus, Simon, dan Maria

AYAT HAFALAN: “Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih.” (Lukas 7:47).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 485–487, 550–552.

“Yesus tahu keadaan setiap jiwa. Kamu bisa berkata, saya penuh dosa, sangat penuh dosa. Kamu mungkin sangat berdosa; tapi makin berdosa kamu, kamu makin perlu Yesus. Dia tidak mengusir satu jiwa yang menangis, menyesali dosanya. Dia tidak mengatakan pada siapapun semua yang Dia bisa nyatakan, tapi Dia minta setiap jiwa yang gemetar untuk berani berse-mangat. Dengan gratis Dia akan mengampuni semua orang yang datang padaNya untuk pengampunan dosanya dan pemulihannya.”—*The Desire of Ages*, p. 568.

1. KUNJUNGAN TERAKHIR KE BETHANY Min, 29 Jun

- a. Terangkan situasi yang ada di Yerusalem pada waktu kunjungan Kristus ke Bethany dan bagaimana ini bisa mempengaruhi sebagian orang yang menghadiri pestanya Simon. Yohanes 11:55–57; Mazmur 55:21.

“Simon dari Bethany telah diperhitungkan sebagai seorang murid Yesus. Dia adalah salah satu dari sedikit orang Farisi yang secara terbuka telah bergabung dengan para pengikut Kristus. Dia mengakui Yesus sebagai seorang guru/rabi, dan berharap bahwa Dia bisa menjadi Mesias, tapi ia tak menerimaNya sebagai Juruselamat. Karakternya tidak berubah, prinsip-prinsipnya tidak berubah.”—*Ibid.*, p. 557.

- b. Apa berkat besar yang Simon telah terima, dan bagaimana ia sekarang menunjukan rasa syukurnya pada Yesus? Lukas 7:36.

“Simon telah disembuhkan dari sakit lepra/kusta, dan inilah yang telah menariknya pada Yesus. Dia rindu menunjukkan rasa terima kasihnya, dan pada kunjungan terakhirnya Kristus ke Bethany dia mengadakan pesta syukuran untuk Juruselamat dan murid-muridNya.”—*Ibid.*

2. MEMANCAR DARI HATI Sen, 30 Jun

a. Terangkan jenis situasi tersembunyi, di balik layar yang sering ada dalam kumpulan sosial—dan bagaimana itu ada pada kesempatan ini. Mazmur 55:21.

“Pesta ini telah membawa bersama banyak orang Yahudi. Pada waktu ini ada banyak kegairahan di Yerusalem. Kristus dan misiNya sedang menarik perhatian yang lebih besar daripada pernah sebelumnya. Mereka yang datang ke pesta ini dengan teliti memantau gerakan-gerakanNya, dan sebagian mereka memandangnya dengan mata-mata yang tak bersahabat.”—*The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, p. 557.

b. Ceritakan tindakan-tindakan dari Maria di pestanya Simon. Lukas 7:37, 38; Yohanes 12:3.

“Maria sungguh-sungguh mendengarkan setiap kata dari bibir Yesus. Dalam rahmatNya, Yesus telah mengampuni dosa-dosanya. Dia telah membangkitkan saudara kekasihnya dari kubur, dan hatinya Maria dipenuhi dengan syukur. Dia telah mendengar Yesus berbicara tentang kematianNya yang makin dekat, dan dalam cintanya yang mendalam dan dukacitanya dia rindu menunjukkan penghormatan padaNya. Dengan pengorbanan pribadi yang besar dia telah membeli satu kotak batu pualam yang berisi minyak narwastu, yang sangat mahal,’ dengan mana untuk mengurapi tubuhNya. Tapi sekarang banyak orang menyatakan bahwa Dia akan segera dimahkotai sebagai raja. Dukanya berganti menjadi sukacita, dan dia berhasrat menjadi yang pertama dalam menghormati Tuhannya. Dengan membuka kotak minyak wanginya, dia mencurahkan isinya pada kepala dan kakinya Yesus; kemudian, sementara dia berlutut sambil menangis, melembabkan kakiNya dengan derai air matanya, dia menyeka kakiNya dengan rambutnya yang panjang, bergelombang.”—*Ibid.*, pp. 558, 559.

c. Apa sambutannya Yudas pada tindakan ini? Yohanes 12:4, 5; Matius 26:8, 9.

“[Maria] telah berupaya menghindari pengamatan, dan gerakan-gerakannya bisa berlalu tak diperhatikan, tapi minyak wangi telah memenuhi ruangan dengan harum semerbaknya, dan mempublikasikan tindakannya kepada semua orang yang hadir. Yudas memandang tindakan ini dengan sangat tak senang. Alih-alih menunggu untuk mendengarkan apa yang Kristus akan katakan tentang hal ini, dia mulai membisikkan persungutannya pada mereka yang berada di dekatnya, sambil melemparkan celaan pada Kristus karena membiarkan pemborosan demikian. Dengan licik dia membuat anjuran-anjuran yang akan dapat menyebabkan ketidaksenangan.”—*Ibid.*, p. 559.

3. KEDENGKIAN YUDAS

Sel, 1 Jul

a. Kenyataannya, kenapa Yudas mengkritik tindakannya Maria dalam mengurapi kakinya Yesus? Yohanes 12:6.

“Yudas adalah bendahara untuk murid-murid, dan dari persediaan sedikit mereka dia telah mengambil secara rahasia untuk dipakainya sendiri, jadi memperkecil sumber daya mereka hingga makin sedikit. Dia ingin menaruh ke dalam tas semua yang dia bisa peroleh. Perbendaharaan dalam tas sering digunakan untuk meringankan orang miskin; dan ketika sesuatu yang Yudas pikir tidak penting dibeli, dia akan berkata, Kenapa pemborosan ini? Mengapa ongkos ini tidak ditaruh dalam tas yang saya bawa untuk orang miskin? Sekarang tindakan Maria adalah demikian kentara perbedaannya dengan cinta dirinya sehingga dia dipermalukan; dan sesuai dengan kebiasaannya, dia berupaya memberikan motif yang layak atas tujuannya pada pemberian Maria. Beralih kepada murid-murid, dia bertanya, “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?” Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya.’ Yudas tak punya hati bagi orang miskin. Sekiranya minyak narwastunya Maria dijual, dan hasilnya jatuh dalam kasnya, orang miskin tak akan menerima keuntungan.”—*The Desire of Ages*, p. 559.

b. Bagaimana murid-murid menganggap Yudas—dan bagaimana dia menganggap dirinya sendiri? Yohanes 13:29.

“Yudas punya pendapat yang tinggi tentang kemampuan eksekutifnya. Sebagai pengelola keuangan dia menganggap dirinya jauh lebih unggul dari sesamanya murid-murid, dan dia memimpin mereka untuk menganggapnya dalam pengertian yang sama. Dia telah memperoleh kepercayaan mereka, dan punya pengaruh yang kuat pada mereka. Pengakuannya yang ber-simpati pada orang miskin telah menipu mereka, dan sindirannya yang licik telah menyebabkan mereka memandang dengan tak percaya pada kesetiaannya Maria.”—*Ibid.*, pp. 559, 560.

c. Terangkan apa yang sering mendorong orang-orang yang diam-diam bersungut pada orang-orang lain—dan bagaimana itu bisa mempengaruhi jiwa-jiwa yang sensitive yang sedang ditargetkan oleh itu. Yudas 1:16.

“Maria mendengarkan kata-kata kritikan ini. Hatinya gemetar dalam batinnya. Dia takut kalau saudaranya akan menegurnya karena pemborosan ini. Tuhan, juga, bisa berpikir bahwa dia buang-buang uang saja. Tanpa minta maaf atau permisi dia akan segera menjauh.”—*Ibid.*, p. 560.

4. SIMON DAN MARIA

Rab, 2 Jul

a. Bagaimana Simon dipengaruhi oleh kesombongannya sendiri sebagai orang Farisi dan oleh tindakannya Maria—dan bagaimana dia menghakimi Yesus? Lukas 7:39.

“Simon si tuan rumah telah dipengaruhi oleh kritikan Yudas pada hadiahnya Maria, dan dia kaget pada perilaku Yesus. Kesombongan Farisinya tersinggung. . . .

“Dengan menyembuhkan Simon dari sakit kusta, Kristus telah menyelamatkan dia dari kematian selagi hidup. Tapi . . . karena Kristus membiarkan perempuan ini mendekatiNya, karena Dia tidak dengan marah menolak ia sebagai seorang yang dosa-dosanya terlalu besar untuk diampuni, karena Dia tidak menunjukkan bahwa Dia menyadari bahwa ia telah jatuh, Simon tergoda untuk berpikir bahwa Dia bukanlah seorang nabi.”—*The Desire of Ages*, p. 566.

b. Apa pengetahuan tentang kehidupan intim dari Simon dan Maria yang Yesus nyatakan? Lukas 7:40–43. Bagaimana Yesus menegur Simon, dan kenapa? Lukas 7:44–46.

“[Simon] tidak menyadari bahwa Putra Bapa mesti bertindak dengan caranya Allah, dengan belas kasihan, kelembutan, dan pengampunan. Caranya Simon adalah untuk tidak memperhatikan pelayanan penyesalannya Maria. Tindakannya dalam mencium kakinya Kristus dan mengurapinya dengan minyak narwastu adalah menjengkelkan pada kekerasan hatinya. Dia pikir bahwa jika Kristus adalah seorang nabi, Dia akan mengenali orang-orang berdosa dan menegur mereka. . . .

“Seperti Natan lakukan pada Daud, Kristus menyembunyikan doronganNya di bawah selubung satu perumpamaan. Dia melemparkan pada yang menjamuNya beban untuk mengucapkan hukuman pada dirinya sendiri. Simon telah memimpin ke dalam dosa perempuan ini yang sekarang dia pandang hina. Ia telah dijerumuskan dalam kejahatan oleh Simon. . . . Tapi Simon merasa dirinya lebih benar daripada Maria, dan Yesus ingin dia melihat betapa besar sebenarnya kesalahannya. Dia mau menunjukkan Simon bahwa dosanya lebih besar dari pada dosanya Maria.”—*Ibid.*, pp. 566, 567.

c. Bagaimana kaum Yahudi bereaksi ketika Yesus berkata bahwa dosa-dosanya Maria telah diampuni? Lukas 7:48, 49. Apa efek dari perumpamaannya Kristus pada hatinya Simon?

“Simon sekarang mulai melihat dirinya sendiri dalam satu terang baru. Dia melihat bagaimana Maria telah diperlakukan oleh Satu pribadi yang lebih daripada seorang nabi. Dia melihat bahwa dengan mata nubuatan yang tajam Kristus membaca hati Maria yang penuh cinta kasih dan pengabdian. Malu menerpanya, dan dia menyadari bahwa dia berada di hadapan Satu pribadi yang lebih superior dari dirinya sendiri.”—*Ibid.*, p. 567.

- a. Seperti tak pasti hasilnya mungkin kelihatan pada kita, mengapa kita diberikan untuk berbicara dengan jujur pada orang berdosa seperti Simon? Amsal 9:8; Yakobus 5:20.**

“Sementara Maria adalah orang berdosa yang sudah diampuni, [Simon] adalah orang berdosa yang belum diampuni. Aturan keadilan yang keras yang dia ingin paksakan terhadap Maria telah menghukumnya.

“Simon tersentuh oleh keramahan Yesus dalam tidak secara terbuka menegurnya di hadapan tamu-tamu. Dia telah diperlakukan tidak seperti dia ingin Maria diperlakukan. Dia melihat bahwa Yesus tidak ingin membuka kesalahannya pada orang-orang lain, tapi berupaya oleh pernyataan yang benar dari kasus ini untuk meyakinkan pikirannya, dan oleh keramahan yang berbelas kasihan untuk menaklukkan hatinya. Teguran keras akan mengeraskan Simon terhadap pertobatan, tapi nasehat yang ramah nan sabar meyakinkan dia akan kesalahannya. Dia melihat besarnya hutang yang dia berhutang pada Tuhannya. Kesombongannya direndahkan, dia bertobat, dan orang Farisi yang sombong menjadi murid yang rendah hati, suka berkorban.”—*The Desire of Ages*, pp. 567, 568.

- b. Apa yang Yesus katakan mengenai tindakannya Maria, dan apa kata-kata menyemangati yang Dia sampaikan padanya? Matius 26:12, 13; Lukas 7:50.**

“Maria telah dipandang sebagai seorang pendosa besar, tapi Kristus tahu keadaan-keadaan yang telah membentuk hidupnya. Dia bisa memadamkan setiap percikan harapan dalam hatinya, tapi Dia tidak melakukannya. Adalah Dia yang telah mengangkatnya dari putus asa dan kejatuhan. Tujuh kali ia telah mendengarkan tengkinganNya pada setan-setan yang telah mengendalikan hatinya dan pikirannya. Ia telah mendengarkan seruan-seruanNya yang kuat kepada Bapa demi kepentingannya. Ia tahu betapa menjijikkan dosa pada kesucianNya yang tak bercacat, dan dalam kekuatanNya ia telah menang.”—*Ibid.*, p. 568.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 4 Jul

- 1. Dalam perjalanan saya dengan Tuhan, bagaimana saya bisa menumbuhkan mutu-mutu dari Maria yang lebih baik?**
- 2. Apa peringatan yang saya harus ambil dalam memperhatikan sikapnya Yudas di pesta syukuran?**
- 3. Bagaimana saya bisa menghindari jebakan dimana pemikiran Simon telah memimpinnya?**
- 4. Kapan kata-kata penghiburan Kristus pada Maria bisa berlaku dalam hidup saya?**
- 5. Apa yang saya harus pelajari dari bagaimana Yesus meyakinkan Simon akan kesalahannya?**

Jalan Masuk Penuh Kemenangan

AYAT HAFALAN: “Katakanlah kepada puteri Sion: Lihat, Rajamu datang kepadamu, Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.” (Matius 21:5).

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, pp. 569–579.

“Kristus telah datang untuk menyelamatkan Yerusalem dengan anak-anaknya; tapi kesombongan orang Farisi, kemunafikan, kecemburuan dan kebencian telah mencegah Dia untuk menyelesaikan tujuanNya.”—*The Desire of Ages*, p. 577.

1. DI GUNUNG ZAITUN**Min, 6 Jul**

a. Sementara Yesus dan murid-muridNya mendekati Yerusalem, dengan instruksi apakah Dia mengutus dua murid mendahuluiNya? Matius 21:1–5.

“Yesus telah menyuruh dua muridNya untuk membawa kepadaNya seekor keledai dan anaknya. Pada kelahiranNya Juruselamat bergantung pada keramahan orang asing. Palungan di mana Dia terbaring adalah tempat rehat pinjaman. Sekarang, walau peternakan di atas seribu bukit adalah milikNya, Dia bergantung pada keramahan orang asing untuk mana memasuki Yerusalem sebagai Rajanya.”—*The Desire of Ages*, pp. 569, 570.

b. Terangkan tindakan dari murid-murid. Matius 21:6, 7.

“Murid-murid, dengan antusiasme gembira, menghamparkan pakaian mereka di atas keledai, dan mendudukan Tuhan mereka di atasnya. Sebelumnya Yesus selalu berjalan kaki, dan murid-murid awalnya heran karena Dia sekarang harus memilih mengendarai keledai. Tapi harapan bersinar di hati mereka dengan pemikiran sukacita karena Dia akan segera memasuki ibukota, memproklamasikan diriNya sebagai Raja, dan menegaskan kuasa kerajaanNya.”—*Ibid.*, p. 570.

a. Ketika amat banyak orang mendengar bahwa Yesus sedang datang ke Yerusalem, apa yang mereka lakukan? Yohanes 12:12, 13.

“Sementara mereka disuruh [murid-murid] mengkomunikasikan harapan menyala mereka pada sobat-sobat Yesus, dan kegairahan menyebar jauh dan dekat, membangkitkan harapan umat hingga nada tertinggi.”—*The Desire of Ages*, p. 570.

b. Apa yang memimpin amat banyak orang untuk menyambut Yesus sebagai Mesias pada peristiwa sukacita itu? Zakharia 9:9; Yohanes 12:14, 15.

“Kristus sedang mengikuti kebiasaan bangsa Yahudi untuk masuknya raja. Hewan yang Dia tunggangi telah ditunggangi oleh raja-raja Israel, dan nubuatan telah menubuatkan bahwa dengan demikianlah Mesias akan datang kepada kerajaannya. Segera setelah Ia duduk di atas keledai maka satu sorak-sorai kemenangan membahana di udara. Sangat banyak orang menyambutNya sebagai Mesias, Raja mereka. Yesus sekarang menerima penghormatan yang Dia sebelumnya tak pernah ijin, dan murid-murid menerima ini sebagai bukti bahwa harapan gembira mereka akan direalisasi dengan melihat Dia duduk di atas tahta.”—*Ibid*.

c. Bagaimana umat yang rindu merdeka menggemakan dengan gembira kata-kata dari Pemazmur? Matius 21:9; Mazmur 118:26.

“Sangat banyak orang diyakinkan bahwa saat kemerdekaan mereka sudah dekat. Dalam imajinasi mereka melihat tentara Romawi diusir dari Yerusalem, dan Israel sekali lagi menjadi bangsa yang merdeka. Semuanya bahagia dan bergairah; umat berlomba dengan satu sama lain dalam memberiNya penghormatan. Mereka tidak dapat menunjukkan kemegahan dan keagungan lahiriah. Tapi mereka memberiNya penyembahan dari hati yang bahagia. Mereka tak mampu memberiNya hadiah-hadiah mahal, tapi mereka membentangkan pakaian luar mereka sebagai satu karpet di jalanNya, dan mereka juga menebarkan ranting-ranting daun zaitun dan daun palem di jalan. Mereka tak bisa memimpin prosesi kemenangan dengan standard kerajaan, tapi mereka menebang dahan-dahan pohon palem yang menjalar, tanda kemenangan Alam, dan melambai-lambaikannya tinggi-tinggi dengan seruan aklamasi dan hosana-hosana.”—*Ibid*.

a. Bagaimana sebagian kaum Farisi bereaksi pada demonstrasi pujian bagi Kristus? Yohanes 12:19; Lukas 19:39.

“Banyak orang Farisi menyaksikan peristiwa ini, dan, terbakar dengan iri hati dan kedengkian, berusaha membalikkan arus perasaan populer. Dengan semua otoritas mereka mereka mencoba mendiamkan umat; tapi permohonan mereka dan ancaman mereka hanya menambah antusiasme. Mereka takut bahwa amat banyak orang ini, dalam kekuatan jumlah mereka, akan menjadikan Yesus sebagai raja. Sebagai upaya terakhir mereka mendesak melalui sangat banyak kerumunan orang ke di mana Yerusalem berada, dan menegurNya dengan kata-kata teguran dan ancaman: ‘Guru, tegur murid-muridMu itu.’ Mereka menyatakan bahwa demonstrasi gaduh demikian adalah melanggar hukum, dan tak akan diijinkan oleh penguasa.”—*The Desire of Ages*, p. 572.

b. Apa jawaban yang Yesus berikan pada mereka? Lukas 19:40.

“Peristiwa kemenangan itu telah ditentukan oleh Allah sendiri. Itu sudah dinubuatkan oleh nabi, dan manusia tak berdaya untuk mengesampingkan maksud Tuhan. Sekiranya orang-orang gagal melaksanakan rencanaNya, Dia akan memberikan suara kepada batu-batu yang tak bernyawa, dan mereka akan menyambut PutraNya dengan aklamasi (suara bulat) pujian.”—*Ibid.*, p. 572.

“Bisa juga para imam dan penguasa berupaya menghilangkan dari bumi wajah surya yang bersinar, supaya menutup dari dunia ini cahaya kemuliaan dari Matahari Kebenaran. Menghadapi semua perlawanan, kerajaan Kristus diakui oleh umat ini.”—*God’s Amazing Grace*, p. 47.

“Pekerjaan Tuhan akan selalu maju terus, menghadapi semua hal yang manusia bisa lakukan untuk menghalanginya atau merubuhkannya.”—*The Story of Jesus*, p. 85.

c. Bagaimana kegemparan dahsyat ini adalah penggenapan nubuatan, seperti diakui oleh banyak orang dalam kerumunan riuh ini? Zakharia 9:9.

“Sementara orang-orang Farisi yang terdiam ini mundur, kata-kata dari Zakharia disorakkan oleh ratusan suara. [Zakharia 9:9 dikutip.]”—*Ibid.*, p. 572–575.

4. SEMUA MATA TERTUJU PADA KRISTUS Rab, 9 Jul

a. Untuk maksud apa Yesus mengijinkan demonstrasi besar demikian pada hari masukNya dengan penuh kemenangan ke Yerusalem? Yohanes 12:16, 23–28.

“Tak pernah sebelumnya dalam hidupNya di bumi Yesus mengijinkan satu demonstrasi demikian. Dia dengan jelas telah melihat akibatnya. Ini akan membawanya ke kayu salib. Tapi adalah maksudNya agar dengan demikian secara umum menyampaikan diriNya sebagai sang Penebus. Dia rindu menarik perhatian kepada korban yang akan memahkotai misiNya kepada satu dunia yang telah jatuh. Sementara umat berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Paskah, Dia, Anak Domba bayangan, dengan tindakan sukarela menempatkan dirinya terpisah sebagai satu korban. Akan menjadi perlu bagi gerejaNya di semua zaman selanjutnya untuk menjadikan kematianNya demi dosa-dosa dunia sebagai subyek pemikiran dan penelitian mendalam. Setiap fakta yang berhubungan dengan ini harus diverifikasi tanpa keraguan. Jadi, dibutuhkan, agar mata semua orang sekarang harus diarahkan pada Dia; peristiwa-peristiwa yang mendahului pengorbananNya yang hebat mesti menjadi sedemikian rupa sehingga menarik perhatian kepada korban itu sendiri. Setelah demonstrasi demikian seperti yang menghadiri masukNya ke Yerusalem, semua mata akan mengikuti kemajuanNya yang cepat ke peristiwa terakhir.

“Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kendarai kemenangan ini akan menjadi pembicaraan dari setiap lidah, dan akan membawa Yesus di hadapan tiap pikiran. Setelah penyalibanNya, banyak orang akan mengingat kembali peristiwa-peristiwa ini dalam hubungannya dengan pengadilanNya dan kematianNya. Mereka akan dipimpin untuk menyelidiki nubuatan, dan akan diyakinkan bahwa Yesus adalah Mesias; dan di semua negeri orang-orang yang mengimani Yesus akan berlipatganda.”—*The Desire of Ages*, p. 571.

b. Secara mengejutkan, apa yang Yesus lakukan ketika Dia datang melihat seluruh kota ini—dan kenapa? Lukas 19:41–44.

“Di tengah-tengah pemandangan riang gembira, dimana semua memberikan penghormatan padaNya, Raja Israel berderai air mata; bukan air mata tenang gembira, tapi air mata dan ratapan dari derita yang tak tertahankan. Sangat banyak orang ditimpa kemurungan tiba-tiba. Aklamasi mereka terdiam. Banyak orang menangis dalam simpati dengan satu dukacita yang mereka tidak bisa pahami.

“Air mata Yesus bukan mengantisipasi penderitaanNya sendiri. . . . Adalah pemandangan pada Yerusalem yang telah menusuk hati Yesus—Yerusalem yang telah menolak Anak Allah dan menghina kasihNya, yang menolak untuk diyakinkan oleh mujizat-mujizatNya yang dahsyat, dan yang akan segera mengambil nyawaNya. Dia melihat apa ia dalam kesalahannya menolak Penebusnya.”—*Ibid.*, p. 576.

5. TIBA DI YERUSALEM Kam, 10 Jul

- a. Sementara Yesus memasuki Yerusalem, apa pertanyaan yang para penguasa tanya dan apa jawaban yang mereka peroleh di tengah-tengah kegemparan ini? Matius 21:10, 11.**

“Sementara prosesi ini akan menaiki Bukit Zaitun, ia dicegat oleh para penguasa. Mereka menanyakan penyebab dari kegembiraan yang riuh bergemuruh ini. Sementara mereka bertanya, ‘Siapa ini?’ murid-murid, dipenuhi dengan roh inspirasi, menjawab pertanyaan ini. Dengan kata-kata tegas yang fasih mereka mengulangi nubuatan-nubuatan mengenai Kristus.”—*The Desire of Ages*, p. 578.

- b. Segera setelah Yesus tiba di kota ini, apa yang Dia lakukan di bait suci? Matius 21:12–16; Mazmur 8:2.**

“Tiga tahun sebelumnya, para penguasa di bait suci telah dipermalukan karena mereka lari terbirit-birit di hadapan perintah Yesus. Mereka sejak saat itu heran pada ketakutan mereka sendiri, dan kepatuhan mereka tanpa bertanya pada satu Orang sederhana yang sendirian. Mereka telah merasa bahwa mustahil bagi penyerahan mereka yang tak berwibawa akan diulangi. Namun mereka sekarang lebih ngeri daripada sebelumnya, dan lebih terbirit-birit lagi mereka menuruti perintahNya. Di sana tak seorangpun yang berani mempertanyakan wewenangNya. Para imam dan pedagang melarikan diri dari hadiratNya, sambil menggiring ternak mereka di depan mereka. . . .

“Ketika amat banyak orang lari dari bait suci, banyak orang tertinggal di sini. Orang-orang ini sekarang bergabung dengan para pendatang baru. Kembali halaman bait suci dipenuhi dengan orang sakit dan sekarat, dan sekali lagi Yesus melayani mereka.”—*Ibid.*, pp. 591, 592.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 11 Jul

- 1. Bagaimana sikap orang-orang Farisi sering diulangi hari ini?**
- 2. Apa yang menandai mereka yang menghormati Kristus sebagai Raja yang dijanjikan?**
- 3. Apa yang bisa menyebabkan Yesus meratapi saya seperti Dia menangisi Yerusalem?**
- 4. Bagaimana nubuatan Zakharia 9:9 digenapi pada peristiwa ini?**
- 5. Kenapa Kristus mengizinkan sangat banyak sambutan sorak-sorai public pada waktu ini?**

Kami Ingin Bertemu dengan Yesus

AYAT HAFALAN: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.” (Yohanes 12:24).

Bacaan Dianjurkan: *Christ’s Object Lessons (Perumpamaan Tuhan Yesus)*, pp. 80–89.

“Hanyalah melalui kematian Kristus dapatlah kerajaan Setan digulingkan. Hanyalah dengan demikian manusia dapat ditebus, dan Allah dimuliakan.”—*The Desire of Ages*, p. 624.

1. DARI TIMUR DAN BARAT Min, 13 Jul

- a. Siapa yang mencari Yesus pada kelahiranNya—awal hidupNya—dan apa yang mereka bawa kepadaNya? Matius 2:1, 2, 10, 11.**
- b. Sekarang, siapa yang mencari Yesus pada akhir pelayananNya, dan siapa yang mereka wakili? Yohanes 12:20. Ini mengajarkan apa pada kita? Matius 8:11.**

“Orang-orang ini [kaum Yunani tertentu] telah datang dari Barat untuk mencari Juruselamat pada akhir hidupNya, seperti orang-orang bijaksana yang telah datang dari Timur pada awal hidupNya. Pada waktu kelahiran Kristus bangsa Yahudi sangat asyik dengan rencana-rencana ambisius mereka sehingga mereka tidak tahu kedatanganNya. Orang Majus dari tanah kafir telah datang ke palungan dengan hadiah-hadiah mereka, untuk menyembah Juruselamat. Begitu juga orang-orang Yunani ini, mewakili bangsa-bangsa, suku-suku, dan orang-orang di dunia ini, telah datang untuk melihat Yesus. Jadi orang-orang dari semua negeri dan semua zaman akan ditarik oleh salibnya Juruselamat. . . .

“Sebagian beranggapan, dan telah menyebarkan laporan, bahwa Dia telah mengusir para imam dan penguasa dari bait suci, dan bahwa Dia akan menduduki tahta Daud, dan memerintah sebagai raja Israel. Orang-orang Yunani ini ingin tahu mengenai misiNya.”—*The Desire of Ages*, pp. 621, 622.

- a. Bagaimana orang Yunani mengekspresikan kerinduan mereka? Yohanes 12:21.**
- b. Terangkan proses oleh mana Yesus mempelajari permintaan ini dan bagaimana hatiNya menanggapi. Yohanes 12:22, 23.**

“Ketika Kristus mendengar permintaan sungguh, ‘Kami ingin bertemu dengan Yesus,’ yang menggemakan seruan dari dunia yang lapar, wajahNya bergembira, dan Dia berkata, ‘Waktunya telah tiba, agar Anak manusia akan dimuliakan.’ Dalam permintaan dari orang-orang Yunani ini Dia melihat satu kesungguhan dari hasil-hasil dari pengorbananNya yang besar.”—*The Desire of Ages*, p. 621.

“Ketika permintaan ini disampaikan pada Yesus, Dia berada di bagian itu dari bait suci dimana semua orang tidak boleh masuk kecuali orang Yahudi, tapi Dia pergi keluar menjumpai kaum Yunani di halaman luar, dan mengadakan percakapan pribadi dengan mereka.”—*Ibid.*, p. 622.

- c. Bagaimana perhatian lembut dari Kristus untuk menjangkau pada orang-orang asing itu memotivasi/mendorong kita? Lukas 14:23; Pengkhotbah 11:1, 2.**

“Kita mesti membuat setiap upaya untuk menyebarkan satu pengetahuan kebenaran kepada semua orang yang mau mendengar, dan ada banyak orang yang mau mendengarkan. Di semua kota-kota besar kita Tuhan punya jiwa-jiwa yang jujur yang tertarik pada apa itu kebenaran. . . . Ulangi pekabaran, ulangi pesan, adalah kata-kata yang diucapkan pada saya berulang-ulang. Katakan pada umatKu untuk mengulangi pekabaran di tempat-tempat dimana itu pertama kali dikhotbahkan, dan dimana gereja demi gereja mengambil posisinya demi kebenaran, kuasa Allah menyaksikan pada pekabaran dalam cara yang luar biasa.”—*Evangelism*, p. 394.

“Kita tidak dikatakan agar kita mesti membuat satu pertunjukan khusus, yang hebat. Kebenaran mesti diproklamasikan di jalan-jalan raya dan lorong-lorong, dan jadi pekerjaan harus dilakukan dengan cara-cara yang berakal sehat, yang rasional. . . . Pekerjaan yang Kristus telah lakukan di dunia kita harus menjadi contoh kita, sejauh menyangkut pertunjukan. Kita harus menjauh sedapat mungkin dari teatrikal/sandiwara dan di luar batas seperti Kristus telah jaga dalam pekerjaanNya. Sensasi bukanlah agama, walau agama akan menyebarkan pengaruhnya sendiri yang murni, sacral, luhur, suci, membawa kehidupan rohani, dan keselamatan.”—*Ibid.*, p. 396.

a. Apa perbandingan yang Yesus buat antara biji gandum dan misiNya? Yohanes 12:24.

“Benih yang dikuburkan di tanah menghasilkan buah, dan pada gilirannya benih ditanamkan. Dengan demikian panen dilipatgandakan. Begitu juga kematian Kristus di atas kayu salib Kalvari akan menghasilkan buah untuk hidup yang kekal. Perenungan pada korban ini akan menjadi kemuliaan dari mereka yang, sebagai buah darinya, akan hidup melalui zaman-zaman abadi.

“Biji gandum yang memelihara hidupnya sendiri tidak dapat menghasilkan buah. Ia tinggal sendirian. Kristus bisa, jika Dia memilih, untuk menyelamatkan diriNya sendiri dari kematian. Tapi sekiranya Dia melakukan ini, Dia mesti tinggal sendirian. Dia tidak dapat membawa putra-putri kepada Allah. Hanya oleh menyerahkan hidupNya dapatlah Dia memberikan hidup kepada manusia. Hanyalah oleh jatuh ke tanah untuk mati dapatlah Dia menjadi benih untuk panen yang besar—orang banyak yang ditebus kepada Allah dari tiap-tiap bangsa, dan suku, dan bahasa dan kaum.”—*The Desire of Ages*, p. 623.

b. Apa aplikasi/penerapan kedua yang Yesus buat dari perumpamaan benih? Yohanes 12:25, 26.

“Semua yang mau menghasilkan buah sebagai pekerja bersama Kristus mesti pertama jatuh ke tanah dan mati. Kehidupan mesti dilemparkan ke dalam parit kebutuhan dunia. Cinta-diri, kepentingan-diri, mesti binasa. Dan hukum pengorbanan-diri adalah hukum pemeliharaan-diri. Petani memelihara biji gandumnya dengan melemparkannya ke tanah. Begitu juga dalam kehidupan manusia. Memberi adalah kehidupan. Kehidupan yang akan dipelihara adalah kehidupan yang secara merdeka diberikan dalam pelayanan kepada Tuhan dan manusia.

“Kehidupan yang dihabiskan untuk diri sendiri adalah seperti biji gandum yang dimakan. Ia menghilang, tapi tiada pertambahan. Seseorang bisa mengumpulkan semua yang dia bisa kumpulkan untuk dirinya sendiri; dia bisa hidup dan berpikir dan berencana untuk dirinya sendiri; tapi hidupnya berlalu, dan dia tak punya apapun. Hukum melayani-diri sendiri adalah hukum membinasakan-diri sendiri.

“[Yohanes 12:26 dikutip.] Semua yang telah memikul dengan Yesus salib pengorbanan akan turut serta dengan Dia dalam kemuliaanNya. Adalah sukacita Kristus dalam perendahanNya dan sakitNya agar murid-muridNya akan dimuliakan dengan Dia. Mereka adalah buah dari pengorbanan diriNya.”—*Ibid.*, pp. 623, 624.

4. YESUS DIMULIAKAN Rab, 16 Jul

a. Apa doa yang Yesus panjatkan sementara Dia memikirkan kematianNya di kayu salib? Yohanes 12:27, 28 (bagian pertama).

“Dalam antisipasi Kristus telah minum cawan pahit. KemanusiaanNya ciut dari saat pengabaian, ketika pada semua penampilan Dia akan ditinggalkan bahkan oleh Allah, ketika semua akan melihatNya dilukai, dipukul diijinkan Allah, dan menderita. Dia ciut dari paparan public, dari diperlakukan sebagai penjahat yang paling jahat, dari kematian yang memalukan dan tak terhormat. Suatu firasat tentang konflikNya dengan kuasa-kuasa kegelapan, perasaan beban mengerikan dari pelanggaran umat manusia, dan murkanya Bapa karena dosa menyebabkan roh Yesus akan melemah, dan muka pucat bayang maut akan meliputi wajahNya.

“Kemudian datanglah penyerahan ilahi kepada kehendak BapaNya. ‘Untuk hal ini,’ Dia berkata, ‘datanglah Aku pada saat ini. Bapa, muliakanlah namaMu. Hanyalah melalui kematian Kristus dapatlah kerajaan Setan digulingkan. Hanya dengan demikian dapatlah manusia ditebus, dan Allah dimuliakan. Yesus setuju menderita, Dia menerima menjadi korban.’—*The Desire of Ages*, p. 624.

b. Apa jawaban yang terdengar datang dari surga? Yohanes 12:28 (bagian akhir). Apa yang dikatakan oleh banyak orang yang berdiri di sekitar situ? Yohanes 12:29.

“Sementara suara terdengar, satu terang turun cepat dari awan, dan melingkari Kristus, seakan-akan tangan Kuasa Tak Terbatas merangkul Dia seperti tembok api. Banyak orang memandang peristiwa ini dengan kengerian/ketakutan dan keheranan. Tak seorangpun berani berbicara. Dengan bibir terdiam dan nafas tertahan semua berdiri dengan mata dipusatkan pada Yesus. Kesaksian dari Bapa sedang diberikan, awan terangkat, dan tersebar di angkasa. Untuk saat ini hubungan yang bisa terlihat antara Bapa dan Putra telah berakhir.

“ ‘Oleh sebab itu banyak orang, yang berdiri di situ, dan mendengarnya, berkata bahwa itu guntur: yang lain-lain berkata, Seorang malaikat berbicara kepadaNya.’ Tapi orang-orang Yunani yang bertanya melihat awan, mendengar suara, memahami artinya, dan benar-benar mengenali Kristus; bagi mereka Dia telah dinyatakan sebagai Yang Diutus Allah.

“Suara Allah/Bapa telah terdengar pada baptisan Yesus pada awal pelayananNya, dan kembali pada transfigurasiNya/pemuliaanNya di atas gunung. Sekarang pada akhir pelayananNya itu terdengar untuk ketiga kalinya.”—*Ibid.*, p. 625.

5. BANGSA YAHUDI TAK PERCAYA Kam, 17 Jul

- a. Walau banyak mujizat yang Yesus telah lakukan—plus suara yang kembali bergema dari surga—bagaimana mayoritas bangsa Yahudi merespons kepadaNya? Yohanes 12:37–41.**

“Yesus baru saja mengucapkan kebenaran yang paling khidmat mengenai kondisi bangsa Yahudi. Dia telah membuat permohonanNya yang terakhir, dan menyatakan nasib mereka. Sekarang Allah kembali menaruh meteraiNya pada misi PutraNya. Dia mengakui Satu pribadi yang Israel telah tolak. ‘Suara ini datang bukan karena Aku,’ kata Yesus, ‘tapi demi kepentingan kamu.’ Inilah bukti pamungkas dari KeMesiasanNya, tanda dari Bapa bahwa Yesus telah mengucapkan kebenaran, dan Yesus adalah Putra/Anak Allah.”—*The Desire of Ages*, p. 625.

“Maka kata mereka kepada-Nya: "Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya dapat kami melihatnya dan percaya kepada-Mu?" Yohanes 6:30. Sudah banyak sekali tanda diberikan; tapi mereka telah menutup mata mereka dan mengeraskan hati mereka. Sekarang Bapa Sendiri telah berbicara, dan mereka tak bisa meminta tanda lagi, karena mereka terus-menerus menolak untuk percaya.”—*Ibid.*, p. 626.

- b. Bagaimana kita diamarkan oleh tindakan-tindakan dari sebagian penguasa, meskipun fakta bahwa mereka telah diyakinkan oleh misinya Kristus adalah nyata? Yohanes 12:42, 43.**

“Mereka lebih mencintai pujian manusia daripada persetujuan Allah. Untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari celaan dan malu, mereka menyangkal Kristus, dan menolak tawaran hidup yang kekal. Dan betapa banyak orang sepanjang zaman sejak saat itu sedang melakukan hal yang sama!”—*Ibid.*

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 18 Jul

- 1. Para pencari Kristus pada kelahiranNyas dan sekarang orang Yunani cari Kristus artinya apa?**
- 2. Bagaimana perumpamaan biji gandum berlaku pada hidup saya?**
- 3. Bagaimana saya akan memahami suara Allah ketika banyak orang akan mengangapnya suara guntur?**
- 4. Apa ketakutan-ketakutan dan kepentingan-kepentingan dari penguasa Yahudi yang saya mesti hindari?**
- 5. Terangkan dua penerapan dari biji gandum yang ditanam.**

Yesus, Pelayan segala Pelayan

AYAT HAFALAN: “Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” (Yohanes 13:15).

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages*, pp. 642–651.

“Seluruh kehidupan Kristus adalah sebuah kehidupan pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri. ‘Bukan untuk dilayani, tapi untuk melayani,’ (Matius 20:28), telah menjadi pelajaran dari setiap tindakanNya.”—*The Desire of Ages*, p. 642.

1. KONSEP ORANG KAFIR**Min, 20 Jul**

- a. Apa mentalitas merusak yang berasal dari Lusifer yang mempengaruhi agama Yahudi (termasuk murid-muridnya Kristus) dan bisa juga mempengaruhi kita hari ini? Lukas 22:24, 25.**

“Lucifer ingin kuasanya Allah, tapi bukan karakterNya. Dia mencari bagi dirinya sendiri tempat tertinggi, dan setiap orang yang digerakkan oleh rohnya akan melakukan hal yang sama. Jadi rebutan jabatan, pertengkaran, dan perselisihan akan menjadi tak terhindarkan. Kekuasaan menjadi hadiah bagi yang terkuat. Kerajaan Setan adalah kerajaan paksaan; setiap orang menganggap setiap orang lain sebagai penghalang di jalan kemajuannya sendiri, atau batu loncatan di mana dia sendiri bisa naik ke tempat yang lebih tinggi.”—*The Desire of Ages*, pp. 435, 436.

“Dalam kerajaan-kerajaan dunia, posisi berarti pembesaran-diri sendiri. Rakyat dianggap ada demi keuntungan golongan-golongan yang memerintah. Pengaruh, kekayaan, pendidikan, adalah begitu banyak cara untuk mengendalikan massa untuk dipakai oleh para pemimpin. Golongan-golongan yang lebih tinggi harus berpikir, memutuskan, menikmati, dan memerintah; yang lebih rendah harus patuh dan melayani. Agama, seperti semua hal lain, adalah soal otoritas/kekuasaan. Umat diharapkan untuk percaya dan mempraktekkan seperti diarahkan atasan mereka. Hak manusia sebagai manusia, untuk berpikir dan bertindak bagi dirinya sendiri, sama sekali tak diakui.”—*Ibid.*, p. 550.

“Melalui kesombongan rohani, keinginan untuk memerintah menjadi dictator, kerinduan ambisius bagi kehormatan atau posisi . . . gereja bisa dikacaukan dan damai sejahteranya dikorbankan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 241.

2. SEBUAH PERUBAHAN SIKAP DIBUTUHKAN Sen, 21 Jul

- a. Sama sekali berbeda dengan kerinduan ambisius bagi jabatan yang lebih tinggi, apa prinsip yang Yesus tetapkan—dan apa teladan yang Dia berikan dalam hal ini? Lukas 22:26, 27; Yohanes 13:13–16.**

“Kristus sedang mendirikan sebuah kerajaan berdasarkan prinsip-prinsip yang berbeda. Dia memanggil orang-orang, bukan untuk berkuasa, tapi untuk melayani, yang kuat menanggung kekurangan yang lemah Kekuasaan, posisi/jabatan, talenta, pendidikan, menempatkan pemiliknya di bawah kewajiban yang lebih besar untuk melayani sesamanya manusia. . . .

“Dalam kerajaan Kristus tiada penindasan majikan yang arogan, tiada cara-cara paksaan. Para malaikat surga tidak datang ke bumi untuk memerintah, dan menuntut penghormatan, tapi sebagai utusan-utusan kemurahan hati, untuk bekerjasama dengan orang-orang dalam mengangkat umat manusia.”—*The Desire of Ages*, pp. 550, 551.

- b. Terangkan bagaimana Kristus memperlakukan manusia-manusia yang ber-salah—sebuah sikap untuk menggantikan tendensi alami kita sendiri. Filipi 2:3, 4.**

“Adalah satu sifat yang alamiah, tapi tidak menyenangkan, dalam karakter kita untuk tajam dalam pemahaman kita, dan kuat dalam ingatan kita, pada kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kegagalan dari orang-orang lain.

“Saudara B tidak mencoba untuk bersatu dengan saudara-saudaranya; sikap percaya-dirinya telah memimpinnya untuk merasakan kebutuhan khusus untuk persatuan. Dia merasa bahwa pikiran mereka telah dibentuk dalam satu bentuk yang lebih rendah dari pikirannya sendiri dan bahwa untuk menerima pendapat dan nasehat mereka sebagai layak diperhatikan akan menjadi satu perendahan besar Dia merasa bahwa dia terlalu bijaksana dan terlalu berpengalaman untuk memerlukan pencegahan-pencegahan yang sangat diperlukan bagi banyak orang. Dia punya pendapat yang sangat tinggi mengenai kemampuannya sendiri dan ketergantungan demikian pada pencapaian-pencapaiannya sendiri sehingga dia percaya dirinya sendiri telah siap untuk keadaan darurat apapun.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, pp. 444, 445.

“Pengaruh dari cinta duniawi, yang dibawa oleh sebagian orang seperti satu awan, yang menyesakkan justru suasana yang orang-orang lain sedang bernafas, menyebabkan sakit jiwa dan seringkali demam panas dingin hingga kematian.”—*Ibid.*, p. 528.

“Jika ada itu kasih di antara saudara-saudara yang akan memimpin mereka untuk menganggap orang lain lebih baik daripada diri mereka sendiri, maka akan ada meninggalkan cara-cara dan keinginan mereka sendiri demi orang-orang lain.”—*Gospel Workers*, p. 447.

3. SATU TENDENSI YANG BERTAHAN Sel, 22 Jul

a. Apa kepentingan yang para rasul masih punya singkat sebelum Paskah? Matius 20:20–24; Lukas 22:24.

“Ada ‘suatu pertengkaran di antara mereka, yang mana di antara mereka yang harus diperhitungkan sebagai yang terbesar.’ Pertengkaran ini, yang dilaksanakan di depan Kristus, telah mendukakan dan melukai hatiNya. Murid-murid berpaut pada ide favorit mereka bahwa Kristus akan menegaskan kuasaNya, dan mengambil posisiNya di atas tahta Daud. Dan dalam hati masing-masing masih merindukan tempat tertinggi dalam kerajaan. Mereka telah menempatkan perkiraan mereka sendiri pada diri mereka sendiri dan pada satu sama lain, dan, alih-alih menganggap saudara-saudara mereka lebih layak, mereka telah menempatkan diri mereka sendiri sebagai yang pertama. Permintaan dari Yakobus dan Yohanes untuk duduk di sebelah kanan dan kiri dari tahta Yesus telah membangkitkan amarah dari murid-murid lain. Bahwa dua saudara ini akan lancang meminta posisi tertinggi sangat menggoncangkan sepuluh murid sehingga rebutan jabatan mengancam mereka. Mereka merasa bahwa mereka telah salah dinilai, bahwa kesetiaan dan talenta-talenta mereka tidak diapresiasi. Yudas adalah yang paling keras terhadap Yakobus dan Yohanes.

“Ketika murid-murid memasuki ruangan perjamuan, hati mereka penuh dengan perasaan amarah. Yudas mendesak duduk di sebelah kiri Yesus; Yohanes duduk di sebelah kanan Yesus. Jika ada kursi tempat tertinggi, Yudas bertekad bulat mendudukinya.”—*The Desire of Ages*, pp. 643, 644.

b. Apa ilustrasi lebih awal yang murid-murid tampaknya sudah lupa, hingga memicu penyebab lain bagi pertengkaran di antara mereka? Matius 18:1–4.

“Penyebab lain bagi pertengkaran telah muncul. Pada pesta/perjamuan biasanya ada seorang pelayan untuk mencuci kaki tamu-tamu, dan pada kesempatan ini persiapan telah dibuat untuk pelayanan perjamuan. Picer/kendi air, baskom, dan handuk sudah ada di sana, siap siaga untuk cuci kaki; tapi tiada pelayan yang hadir, dan adalah tugasnya murid-murid untuk melakukannya. Tapi masing-masing dari murid-murid, sedang menyerah pada kesombongan mereka yang dilukai, bertekad tidak akan melakukan tugas dari seorang pelayan. Semuanya menyatakan sikap tak peduli yang terus dipertahankan, kelihatannya tak menyadari bahwa ada sesuatu bagi mereka untuk dilakukan. Dengan mereka berdiam mereka menolak untuk merendahkan hati mereka sendiri.”—*Ibid.*, p. 644.

“Marilah kita memikirkan bagaimana kata-kata kita terdengar di telinga Allah, bagaimana pemikiran kita yang mementingkan diri kita kelihatan dalam pemandanganNya, ketika kita menghakimi dan mempersalahkan orang lain, yang mungkin lebih baik dalam hatinya dan tujuannya daripada hati dan tujuan kita sendiri.”—*The Signs of the Times*, February 19, 1885.

4. SEBUAH ILUSTRASI PRAKTIS Rab, 23 Jul

a. Setelah dengan sabar menunggu murid-murid mengambil inisiatif, apa yang Yesus akhirnya lakukan? Yohanes 13:3–5.

“[Yohanes 13:5 dikutip.] Tindakan ini telah membuka mata murid-murid. Malu yang teramat pahit dan perendahan memenuhi hati mereka. Mereka mengerti teguran yang tak diucapkan ini, dan melihat diri mereka sendiri dalam terang yang sama sekali baru.

“Begitulah Kristus mengekspresikan kasihNya bagi murid-muridNya. Roh mereka yang mementingkan diri memenuhiNya dengan dukacita, tapi Dia tidak masuk dalam pertentangan dengan mereka mengenai kesulitan mereka. Gantinya Dia memberi mereka satu teladan yang mereka tak akan pernah lupa.”—*The Desire of Ages*, pp. 644, 645.

b. Bagaimana Petrus bereaksi ketika gilirannya? Yohanes 13:6–8 (bagian pertama).

“Petrus tak tahan melihat Tuhannya, yang dia percayai sebagai Anak/Putra Allah/Bapa, bertindak melakukan tugas sebagai seorang pelayan. Seluruh jiwanya bangkit melawan perendahan ini. Dia tidak menyadari bahwa karena inilah sehingga Kristus datang ke dunia.”—*Ibid.*, pp. 645, 646.

c. Seberapa jauhkah Yudas telah menyerah pada godaan Setan—dan bagaimana Kristus menunjukkan bahwa Dia menyadari hal ini? Yohanes 13:2, 10, 11.

“Sebelum Paskah Yudas telah bertemu dua kali dengan para imam dan ahli taurat, dan telah menyepakati kontrak untuk menyerahkan Yesus ke tangan mereka. Namun dia setelah itu masih bergaul dengan murid-murid seakan-akan bersih tak bersalah apapun, dan tertarik dalam pekerjaan menyiapkan pesta perjamuan. Murid-murid tak tahu apapun tentang maksud Yudas. Cuma Yesus yang bisa membaca rahasianya. Namun Dia tidak membukanya. Yesus merindukan jiwanya. Dia merasakan baginya suatu beban seperti bagi Yerusalem ketika Dia meratapi kota yang dinasibkan ini. Hatinya terus menangis. Bagaimana Aku bisa meninggalkan kamu? Kekuatan yang mendesak dari kasih itu dirasakan oleh Yudas. Ketika tangannya Juruselamat sedang mencuci kaki yang berdebu itu, dan mengeringkannya dengan handuk, hati Yudas terus bergetar dengan dorongan perasaan saat itu dan di sana untuk mengakui dosanya. Tapi dia tidak mau merendahkan hatinya dan dirinya.”—*Ibid.*, p. 645.

5. ARTI PENTING DARI PENCUCIAN KAKI Kam, 24 Jul

a. Dengan tindakan ini, apa yang Yesus benar-benar rindu lakukan? Yohanes 13:8 (bagian akhir).

“Dengan tindakan dari Tuhan kita upacara kerendahan hati ini dijadikan upacara pengabdian. Ini harus dipelihara oleh murid-murid, agar mereka bisa selalu memelihara dalam pikiran pelajaran-pelajarannya tentang kerendahan hati dan pelayanan.

“Upacara ini ditentukan Kristus sebagai persiapan untuk pelayanan suci. Sementara kesombongan, perbedaan, dan pertengkaran demi supremasi dimanjakan, maka hati tak bisa masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Kita tidak siap menerima persekutuan dari tubuhnya dan darahnya. Oleh sebab itu Yesus menentukan peringatan dari kerendahan hatinya untuk dipelihara pertama.”—*The Desire of Ages*, p. 650.

b. Apa kata-kata penting yang Yesus ucapkan setelah upacara cuci-kaki—dan ini harus membawa apakah ke dalam pikiran kita selama kita merayakan ini? Yohanes 13:12–17.

“Kita dapat berbuat salah, dan kita telah berbuat salah banyak kali. Marilah kita kembali pada Tuhan dengan pertobatan dan pengakuan dosa. Sementara kita berkumpul untuk berpartisipasi dalam upacara di rumah Tuhan, marilah kita memperbaiki yang salah, sejauh terletak dalam kuasa kita. Ketika berlutut di depan seorang saudara, sambil mencuci kakinya, tanyakan pada dirimu sendiri, ‘Apakah saya punya apapun dalam hati saya yang memisahkan saya dari saudara ini? Apakah saya telah mengatakan atau melakukan apapun yang merenggangkan kita?’ Jika begitu, buang itu dengan sepenuh hati mengakui dosamu. Jadi hati akan disemen dengan hati, dan berkat Tuhan akan menjadi nyata.”—*Reflecting Christ*, p. 283.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 25 Jul

1. Terangkan perbedaan antara sikap surgawi dan sikap duniawi.
2. Jika aku menolak untuk mencuci kaki saudaraku, sebenarnya aku sedang menolak apakah?
3. Bagaimana pengalaman batin dari Yudas adalah amaran/peringatan kepada saya?
4. Terangkan bagaimana Kristus mengubah sikap dari murid-murid.
5. Apa tujuan dan arti penting dari upacara cuci-kaki?

Persembahan Sabat Pertama

Sabat, 2 Agustus, 2025

Departemen Pendidikan GC

Pendidikan, seperti penyucian/pengudusan, adalah pekerjaan seumur hidup. Dari tahun-tahun terawal hingga kekekalan, pendidikan akan selalu menjadi bagian yang intrinsic/hakiki dari pengalaman manusia. Sabat ini kami minta bantuan anda dalam membuat bagian vital dari gereja ini meluas jangkauannya.

Kita harus belajar menjadi penginjil sejak dari tahun-tahun terawal. “Tiap murid asli dilahirkan dalam kerajaan Tuhan sebagai misionaris/penginjil.”—*The Desire of Ages*, p. 195. “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” (Ulangan 6:7). Dan ketika kemenangan telah diamankan, dan dosa dan orang-orang berdosa tiada lagi, pekerjaan pendidikan akan terus berlanjut.

Sekarang seperti tak pernah sebelumnya, gereja kita mesti siap untuk menyediakan bahan-bahan untuk mendirikan pondasi pendidikan yang layak bagi tiap kelompok umur dalam keluarga manusia.

Sedihnya, kebanyakan lembaga pendidikan telah bergerak menjauh dari mengajarkan dasar-dasar menjadi pusat-pusat indoktrinasi untuk keduniawian. Menyadari betapa banyak pengaruh sekolah pada anak-anak mereka, banyak telah meminta bahan-bahan untuk membantu dalam mendidik mereka untuk kehormatan dan kemuliaan Allah. Oleh sebab itu, Departemen Pendidikan GC sedang menciptakan seluruh kurikulum dengan justru tujuan ini sebagai fokusnya. Berpartner dengan para pendidik kita dan berbagai unit, pekerjaan menyiapkan kurikulum ini sedang berlangsung dengan baik.

Namun proyek ini lebih besar dari pada dana yang tersedia. Kita perlu bantuan murah hati saudara untuk menyiapkan material-material ini, menerjemahkannya, dan membuatnya tersedia bahkan untuk mereka yang di tempat-tempat kemiskinan. Bantuan anda memungkinkan kami menyiapkan bahan-bahan bermutu tertinggi supaya murid-murid akan menjadi “layak bagi kegunaan dalam hidup ini dan untuk pelayanan Tuhan sepanjang kekekalan.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 495.

Kami mengerti proyek ini besar, tapi sangat bernilai. Dengan bantuan anda kita akan menghasilkan bahan-bahan dari matematika ke bahasa hingga ilmu-ilmu sosial yang akan melengkapi bahkan yang termuda di antara kita untuk memberikan pesan injil ke seluruh dunia dalam cara yang paling berhasil yang memungkinkan.

Terima kasih sebelumnya dan semoga Tuhan memberkati pemberian dan para pemberi.

Sang Jalan, Sang Kebenaran, dan Kehidupan

AYAT HAFALAN: “Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:6).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 265–269.

“Bumi ini, karena pelanggaran, telah dicoret dari benua surga. Komunikasi telah berhenti antara manusia dan Penciptanya; tapi jalan telah dibuka supaya dia bisa kembali ke rumah Bapanya.”—*My Life Today*, p. 260.

1. YESUS MENGUMUMKAN KEMBALINYA KEPADA SANG BAPA Min, 27 Jul

a. Dengan kata-kata apa Yesus memberitahukan akhir dari misiNya di bumi? Yohanes 13:33. Apa pesan lain yang Dia sampaikan? Yohanes 13:34, 35.

“Salah satu dari perintah terakhir Kristus pada murid-muridNya adalah ‘supaya kamu saling mengasihi ; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Yohanes 13:34. Apakah kita menuruti perintah ini, atau apakah kita memanjakan sifat karakter yang licik, yang tidak serupa Kristus? Jika kita dalam suatu cara telah mendukung atau melukai atau merugikan orang lain, adalah kewajiban kita untuk mengakui kesalahan kita dan mengupayakan perdamaian. Inilah persiapan yang penting agar kita bisa datang di hadapan Allah dalam iman, untuk meminta berkatNya.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 144.

b. Apa percakapan yang terjadi antara Petrus dan Yesus mengenai kepergiannya Tuhan? Yohanes 13:36–38.

“Banyak orang hari ini berdiri dimana Petrus berdiri ketika dalam percaya diri dia menyatakan bahwa dia tidak akan menyangkal Tuhannya. Dan karena merasa diri mereka cukup kuat, mereka jatuh menjadi mangsa empuk dari alat-alatnya Setan. Mereka yang menyadari kelemahan mereka percaya pada satu kuasa yang lebih kuat daripada kekuatan diri mereka sendiri. Dan sementara mereka memandang kepada Tuhan, Setan tak punya kuasa terhadap mereka. Tapi mereka yang percaya pada kekuatan dirinya sendiri gampang dikalahkan.”—*Our High Calling*, p. 307.

a. Sementara masih di ruangan atas, apa kata-kata hiburan yang Yesus ucapkan pada murid-muridNya dan apa janji yang Dia buat pada mereka? Yohanes 14:1, 2.

“[Yohanes 14:1–4 dikutip.] Demi kepentinganmu Aku datang ke dunia. Aku sedang bekerja demi kepentingan kamu. Ketika Aku pergi, Aku masih akan bekerja sungguh bagimu. Aku datang ke dunia untuk menyatakan diriKu padamu, agar kamu bisa percaya. Aku pergi kepada Bapa untuk bekerjasama dengan Dia demi kepentingan kamu. Tujuan kepergian Kristus adalah berlawanan dengan apa yang murid-murid takutkan. Itu bukan berarti perpisahan terakhir. Dia akan pergi untuk menyiapkan satu tempat bagi mereka, agar Dia bisa datang kembali, dan menerima mereka untuk diriNya. Sementara Dia sedang membangun istana-istana bagi mereka mereka harus membangun karakter mengikuti keserupaan ilahi.”—*The Desire of Ages*, p. 663.

b. Apa peristiwa penting yang Kristus masukkan dalam pesanNya? Yohanes 14:3.

“Janji kedatangan Kristus yang kedua kali harus selalu dipelihara segar dalam pikiran murid-muridNya. Yesus yang sama yang mereka telah lihat naik ke surga, akan datang kembali, untuk membawa kepada diriNya mereka yang di bawah sini memberikan diri mereka pada pelayananNya. Suara yang sama yang telah berkata pada mereka, ‘Lihat, Aku bersama kamu selalu, hingga akhir dunia,’ akan menyambut mereka dengan ucapan selamat datang pada hadiratNya di kerajaan surgawi.”—*The Acts of the Apostles*, p. 33.

c. Apa pertanyaan yang Thomas tanya pada Yesus mengenai jalan, dan apa jawaban yang dia terima? Yohanes 14:5, 6.

“Tidak banyak jalan ke surga. Masing-masing tidak bisa memilih jalannya sendiri. Kristus berkata, ‘Akulah jalan: . . . tidak ada seorangpun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.’ Sejak khotbah injil pertama dikhotbahkan, ketika di Eden dinyatakan bahwa benih perempuan akan meremukkan kepalanya ular, Kristus telah diangkat sebagai jalan, kebenaran, dan kehidupan. Dialah jalan ketika Adam hidup, ketika Habel menyampaikan kepada Allah darah anak domba yang disembelih, yang menggambarkan darah sang Penebus. Kristus adalah jalan melalui mana para bapa dan para nabi telah diselamatkan. Dia adalah jalan hanya melalui mana kita bisa punya jalan masuk kepada Allah/Bapa.”—*The Desire of Ages*, p. 663.

3. ALLAH DALAM DAGING MANUSIA Sel, 29 Jul

a. Bagaimana Yesus mengidentifikasi diriNya dengan sang Bapa—dan bagaimana ini berhubungan dengan kita? Yohanes 14:7.

“Kristus telah datang untuk menyatakan Allah kepada dunia ini sebagai satu Allah yang penuh kasih, penuh rahmat, kelembutan, dan belas kasihan. Kegelapan tebal dengan mana Setan berupaya menyelubungi tahta Tuhan telah disapu bersih oleh sang Penebus dunia, dan sang Bapa kembali nyata pada umat manusia sebagai terang kehidupan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 738, 739.

b. Apa petisi yang Filipus buat pada Yesus, dan apa arti penting dari tanggapannya Tuhan? Yohanes 14:8–11.

“Ketika Filipus datang pada Yesus dengan permintaan, ‘Tunjukkanlah sang Bapa pada kami, dan itu sudah cukup bagi kami,’ . . . Kristus menyatakan diriNya sendiri telah diutus ke dunia ini sebagai satu wakil dari sang Bapa. Dalam keluhuran karakterNya, dalam belas kasihanNya dan rahmat lembutNya, dalam kasihNya dan kebaikanNya, Dia berdiri di hadapan kita sebagai perwujudan dari kesempurnaan ilahi, citra dari Allah yang tak terlihat.”—*Ibid.*, vol. 5, p. 739.

“Kristus dengan sungguh-sungguh menegaskan pada mereka fakta bahwa mereka bisa melihat sang Bapa melalui iman saja. Allah tidak dapat dilihat dalam bentuk eksternal/lahiriah oleh makhluk manusia siapapun.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, pp. 1141, 1142.

“Kristus tidak berhenti sebagai Allah ketika Dia telah menjadi manusia. Walau Dia telah merendahkan diriNya menjadi manusia, sifat Allah adalah masih milikNya. Kristus saja yang bisa mewakili Bapa kepada umat manusia, dan perwakilan ini murid-murid telah mendapat kesempatan istimewa untuk memandangnya selama tiga tahun lebih. . . .

“Iman mereka bisa dengan aman bersandar pada bukti yang diberikan dalam perbuatan-perbuatannya Kristus, perbuatan-perbuatan yang tiada manusia, dari dirinya sendiri, pernah lakukan, atau pernah bisa lakukan. Pekerjaannya Kristus membuktikan keilahianNya. Melalui Dia sang Bapa telah dinyatakan.

“Jika murid-murid mempercayai hubungan vital ini antara sang Bapa dan sang Anak/Putra, iman mereka tidak akan meninggalkan mereka ketika mereka melihat penderitaan dan kematian Kristus untuk menyelamatkan satu dunia yang sedang binasa. Kristus sedang berupaya memimpin mereka dari kondisi iman yang rendah kepada pengalaman yang mereka bisa terima jika mereka benar-benar menyadari Dia adalah apakah—Allah dalam daging manusia.”—*The Desire of Ages*, pp. 663, 664.

4. PEKERJAAN YANG LEBIH BESAR = BERKAT YANG LEBIH BESAR Rab, 30 Jul

a. Apa kemungkinan besar yang Yesus tawarkan pada murid-muridNya? Yohanes 14:12.

“Juruselamat sangat berhasrat agar murid-muridNya mengerti untuk maksud apa ketuhananNya disatukan dengan kemanusiaan. Dia telah datang ke dunia ini untuk menunjukkan kemuliaan Allah, agar manusia dapat diangkat oleh kuasanya yang memulihkan. Allah telah dinyatakan dalam Dia agar Dia dapat dinyatakan dalam mereka. Yesus tidak menyatakan kwalitas-kwalitas, dan tidak melakukan kuasa-kuasa, yang manusia tidak bisa punya melalui iman pada Dia. KemanusiaanNya yang sempurna adalah apa yang semua pengikutNya bisa punya, jika mereka mau patuh pada Allah seperti Dia patuh pada Allah/Bapa.

“ ‘Dan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada ini dia akan lakukan; karena Aku pergi kepada BapaKu.’ Dengan ini Kristus tidak bermaksud bahwa pekerjaan murid-murid akan lebih tinggi karakternya daripada pekerjaanNya, tapi bahwa pekerjaan mereka akan lebih besar meluasnya. Dia tidak hanya merujuk pada pekerjaan mujizat, tapi pada semua pekerjaan yang akan terjadi di bawah pekerjaan Roh Kudus.

“Setelah kenaikan Tuhan, murid-murid menyadari kegenapan janjiNya. Peristiwa penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus adalah kenyataan hidup pada mereka. Mereka melihat bahwa nubuatan-nubuatan telah digenapi secara harfiah. Mereka menyelidiki Alkitab, dan menerima ajaranNya dengan suatu iman dan jaminan yang tak dikenal sebelumnya. Mereka tahu bahwa Guru ilahi adalah segalanya yang Dia telah akui. Sementara mereka menceritakan pengalaman mereka, dan mengangkat kasih Allah/Elohim, hati banyak orang tersentuh dan melembut, dan amat banyak orang mempercayai Yesus.”—*The Desire of Ages*, pp. 664, 667.

b. Apa jaminan yang Yesus berikan untuk membawa harapan pada semua zaman? Yohanes 14:13, 14.

“Karena murid-murid belum kenal dengan sumber daya dan kuasa Juruselamat yang tak terbatas. Dia berkata pada mereka, ‘Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku.’ Yohanes 16:24. Dia menerangkan bahwa rahasia sukses mereka adalah dalam meminta kekuatan dan kasih karunia dalam namaNya. Dia akan hadir di hadapan Bapa untuk membuat permintaan bagi mereka. Doa dari pemohon yang rendah hati Dia sampaikan sebagai kerinduanNya sendiri demi kepentingan jiwa itu. Setiap doa yang tulus terdengar di surga. Doanya mungkin tidak fasih diucapkan; tapi jika hati ada dalam doa itu, doa itu akan naik ke bait suci dimana Yesus melayani, dan Dia akan sampaikan itu kepada Bapa tanpa satu kata yang canggung, yang gagap, tapi indah dan harum dengan dupa dari kesempurnaanNya sendiri.”—*Ibid.*, p. 667.

5. SEBUAH WAKTU SPESIAL

Kam, 31 Jul

- a. Terangkan momen spesial yang murid-murid punya dengan Yesus sementara Dia menjelaskan hubunganNya dengan Bapa (Yohanes 14:8–10)—dan bagaimana kita, juga, bisa menikmati hubungan demikian dengan Surga. Kidung Agung 2:3, 4.**

“Sementara Kristus mengucapkan kata-kata ini [dalam Yohanes pasal 14:8–10], kemuliaan Allah bersinar pada wajahNya, dan semua yang hadir merasakan satu pesona sacral sementara mereka mendengarkan dengan penuh perhatian pada kata-kataNya. Mereka merasa hati mereka lebih tegas ditarik kepadaNya, dan ketika mereka ditarik kepada Kristus dalam kasih yang lebih besar, mereka ditarik kepada satu sama lain. Mereka merasa bahwa surga sangat dekat pada mereka, bahwa kata-kata yang mereka dengarkan adalah pesan kepada mereka dari Bapa surgawi.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1142.

“Ada banyak orang Kristen yang cemas dan depresi/tertekan, banyak yang begitu penuh dengan aktivitas sibuk sehingga mereka tidak bisa mendapat waktu untuk beristirahat dengan tenang pada janji-janji Allah, yang bertindak seakan-akan mereka tidak bisa punya damai dan ketenangan. Kepada semua yang demikian undangannya Kristus adalah: ‘Datanglah kepadaKu, . . . dan Aku akan memberimu ketenteraman.’ . . .

“Marilah kita berpaling dari jalan raya kehidupan yang panas, berdebu menuju ketenteraman dalam naungan kasih Kristus. Di sini kita memperoleh kekuatan bagi konflik. Di sini kita mempelajari bagaimana mengurangi kerja keras dan khawatir, dan bagaimana berbicara dan menyanyi untuk kepujian Allah. Biarlah yang letih lesu dan berbeban berat belajar dari Kristus pelajaran percaya yang tenang. Mereka mesti tinggal dalam naungNya jika mereka mau menjadi para pemilik damai sejahteraNya dan ketenanganNya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 7, pp. 69, 70.

“Ketika umat Tuhan dipenuhi dengan kerendahati hati dan kelembutan hati, mereka akan menyadari bahwa benderaNya di atas mereka adalah kasih sayang, dan buahNya akan menjadi manis pada selera mereka. Mereka akan membuat sebuah surga di bawah di mana untuk bersiap bagi surga di atas.”—*Ibid.*, p. 131.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

Jum, 1 Agu

- 1. Bagaimana saya bisa menghindari jebakan dimana Petrus terperosok?**
- 2. Mengingat janjinya Kristus tentang istana bagiku, apa kewajibanku di bumi?**
- 3. Bagaimana saya dimampukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan Yesus?**
- 4. Bagaimana Yesus menghibur murid-murid ketika mereka mendengar tentang kepergianNya?**
- 5. Apa yang Yesus maksudkan dengan “pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar” untuk dilakukan—danbagaimana?**

Janji tentang Roh Kudus

AYAT HAFALAN: “Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia.” (Kisah 5:32).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 19–23;
The Acts of the Apostles, pp. 47–56.

“Janji tentang Roh Kudus tidak dibatasi pada sesuatu zaman atau pada suatu ras/bangsa. Kristus menyatakan bahwa pengaruh ilahi dari RohNya akan bersama dengan para pengikutnya hingga akhir dunia.”—*The Acts of the Apostles*, p. 49.

1. PENURUTAN—BUAH DARI IMAN Min, 3 Agu

- a. Saat menerima Yesus oleh iman, apa yang orang Kristen terima dalam hati mereka? Roma 5:1–5.
- b. Bagaimana kasih Kristus dinyatakan dalam kehidupan pemercaya? Yohanes 14:15, 21; 1 Yohanes 2:3.

“[Kristus] menyelamatkan manusia, bukan dalam dosa, tapi dari dosa; dan mereka yang mengasihi Dia akan menunjukkan kasih mereka dengan penurutan.

“Semua penurutan asli datang dari hati. Adalah hati yang bekerja dengan Kristus. Dan jika kita setuju, Dia akan sangat mengidentifikasi diriNya sendiri dengan pemikiran dan tujuan kita, sangat memadukan hati dan pikiran kita agar sesuai dengan kehendakNya, sehingga ketika menuruti Dia kita hanya akan melakukan dorongan hati kita sendiri. Kemauan, yang dihaluskan dan disucikan, akan menemukan kesenangannya yang tertinggi dalam melakukan pelayananNya. Ketika kita mengenal Allah karena itu adalah kesempatan istimewa kita untuk mengenalNya, hidup kita akan menjadi satu kehidupan penurutan yang terus-menerus. Melalui apresiasi pada karakter Kristus, melalui perhubungan dengan Allah/Bapa, kita akan menjadi penuh kebencian terhadap dosa.”—*The Desire of Ages*, p. 668.

a. Siapa yang Yesus janji akan kirim untuk menghibur murid-murid? Yohanes 14:16–18.

“Sejak awal sekali dari pekerjaan penebusan Dia [Roh Kudus] telah bergerak terus pada hati manusia. Tapi sementara Kristus berada di muka bumi, murid-murid tak merindukan penolong lain. Tidak hingga mereka kehilangan hadiratNya barulah mereka merasakan keperluan mereka akan Roh Kudus, dan kemudian Dia akan datang.”—*The Desire of Ages*, p. 669.

b. Bagaimana Kristus akan “hidup” dalam hati murid-murid? Yohanes 14:19–23.

“Roh Kudus adalah utusannya Kristus, tapi terlepas dari pribadi manusia, dan independent dari pribadi manusia. Terhalang sebagai manusia, Kristus tak bisa berada di setiap tempat secara pribadi. Oleh sebab itu demi kepentingan mereka sehingga Dia harus pergi kepada Bapa, dan mengirimkan Roh Kudus untuk menjadi penerusNya di bumi. Jadi tak seorangpun bisa punya keuntungan apapun karena lokasinya atau hubungan pribadinya dengan Kristus. Melalui Roh Kudus sang Juruselamat akan bisa dijangkau oleh semua orang. Dalam pengertian ini Dia akan menjadi lebih dekat dengan mereka daripada jika Dia tidak naik ke surga. . . .

“Yesus membaca masa depan murid-muridNya. Dia melihat satu murid dibawa ke pancungan, satu ke kayu salib, satu diasingkan di antara batu karang sunyi di lautan, murid-murid lainnya dianiaya dan mati. Dia memberanikan mereka dengan janji bahwa dalam tiap ujian Dia akan bersama dengan mereka. Janji itu tidak kehilangan satupun kekuatannya. Tuhan tahu semuanya tentang para pelayanNya yang setia yang demi kepentinganNya sedang mendekam di penjara atau yang diusir ke pulau-pulau sepi. Dia menghibur mereka dengan kehadiranNya sendiri. Ketika demi kepentingan kebenaran si pemercaya berdiri di pengadilan dari majelis hakim yang tak adil, Kristus berdiri di sampingnya. Semua celaan yang jatuh menimpanya, jatuh pada Kristus. Kristus dihukum kembali pada pribadi dari muridNya. Ketika seorang dikurung dalam tembok penjara, Kristus menghibur hatinya dengan kasihNya. . . .

“Pada semua waktu dan di semua tempat, dalam semua dukacita dan dalam semua penderitaan, ketika tampak luar kelihatan gelap dan masa depan membingungkan, dan kita merasa tak berdaya dan sendirian, sang Penghibur akan dikirim sebagai jawaban iman. Keadaan bisa memisahkan kita dari tiap sahabat di dunia; tapi tiada keadaan, yang bisa memisahkan kita dari sang Penghibur surgawi. Di mana saja kita berada, di mana saja kita bisa pergi, Dia selalu berada di tangan kanan kita untuk mendukung, menopang, menguatkan, dan menggembirakan.”—*Ibid.*, pp. 669, 670.

3. SANG GURU Sel, 5 Agu

a. Bagaimana si Penghibur akan mempengaruhi ingatan dan pengertian murid-murid? Yohanes 14:26.

“[Murid-murid] tidak memahami nilai dari kitab suci yang Kristus sampaikan. Banyak pelajaranNya kelihatan hampir dilupakan mereka. Yesus melihat bahwa mereka tidak menangkap arti sebenarnya dari kata-kataNya. Dia dengan berbelas kasihan berjanji bahwa Roh Kudus akan mengingatkan kembali perkataan-perkataan ini kepada pikiran mereka. Dan Dia telah membiarkan banyak hal tidak dikatakan yang tak bisa dipahami oleh murid-murid. Ini juga akan dibukakan pada mereka oleh Roh Kudus. Roh akan menghidupkan pengertian mereka, agar mereka bisa punya apresiasi pada hal-hal surgawi. ‘Ketika Dia, Roh kebenaran, datang,’ kata Yesus, ‘Dia akan membimbing kamu ke dalam semua kebenaran.’ ”—*The Desire of Ages*, pp. 670, 671.

b. Apa lagi yang Penghibur akan lakukan demi kepentingan para pengikut asli dari Kristus? Yohanes 16:12–14.

“Jika ada satu point kebenaran yang kamu tidak mengerti, atas mana kamu tidak setuju, selidikilah, bandingkan ayat dengan ayat, gali lubang kebenaran lebih dalam hingga tambang Firman Allah. Kamu mesti meletakkan dirimu sendiri dan pendapatmu sendiri di mezbah Allah, buang ide-idemu yang telah terbentuk sebelumnya, dan biarkan Roh Surga menuntun kamu ke dalam semua kebenaran.”—*Selected Messages*, bk. 1, pp. 412, 413.

“Kita tidak bisa dengan benar mengerti atau menghargai wahyu ilahi tanpa bantuan dari Roh itu melalui siapa firman diberikan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 241.

“Godaan sering kelihatan tak bisa dilawan karena, melalui lalai berdoa dan belajar Alkitab, si tergoda tak dapat segera mengingat janji-janji Allah dan menghadapi Setan dengan senjata Alkitab. Tapi para malaikat berada di sekeliling mereka yang mau diajar dalam hal-hal ilahi; dan pada waktu kebutuhan besar para malaikat akan membawa ke ingatan mereka justru kebenaran-kebenaran yang dibutuhkan. Jadi ‘ketika musuh akan datang masuk seperti banjir bandang, Roh Tuhan akan mendirikan standard melawan musuh.’ Yesus 59:19.

“Yesus menjanjikan murid-muridNya: ‘Penghibur, yang adalah Roh Kudus, yang Bapa akan kirim dalam namaKu, Dia akan mengajarkan kamu semua hal, dan membawa semua hal pada ingatan kamu, apapun yang Aku telah katakan padamu.’ Yohanes 14:26. Tapi ajaran-ajaran Kristus mesti sebelumnya telah disimpan dalam pikiran agar Roh Allah akan membawanya pada ingatan kita pada waktu bahaya.”—*The Great Controversy*, pp. 599, 600.

4. SEBUAH WARISAN DAMAI SEJAHTERA Rab, 6 Agu

a. Apa janji indah yang Yesus berikan pada para pengikutNya yang setia—satu janji yang akan sangat menolong pada masa kesulitan? Yohanes 14:27–29.

“Dalam ceramahNya pada murid-murid, Yesus tidak membuat kiasan penuh dukacita pada penderitaan dan kematianNya sendiri. Warisan terakhirNya pada mereka adalah warisan damai sejahtera.”—*The Desire of Ages*, p. 672.

“[Yohanes 14:27 dibaca.] Damai ini bukanlah damai yang datang melalui kesesuaian dengan dunia. Kristus tak pernah membeli damai dengan berkompromi dengan kejahatan. Damai yang Kristus tinggalkan pada murid-muridNya adalah damai internal lebih daripada eksternal dan akan selalu tinggal dengan saksi-saksiNya melalui pertengkaran dan perselisihan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 84.

“Sejarah kebenaran adalah selalu catatan pergumulan antara yang benar dan yang salah. Proklamasi injil selalu dimajukan di dunia ini dalam menghadapi perlawanan, bahaya, kehilangan, dan penderitaan.

“Apa kekuatan dari mereka yang di waktu lalu telah menderita aniaya demi kepentingan Kristus? Adalah persatuan dengan Allah, persatuan dengan Roh Kudus, persatuan dengan Kristus. Celaan dan aniaya telah memisahkan banyak orang dari sobat-sobat di dunia, tapi tak pernah dari kasih Kristus. Tak pernah jiwa yang diuji-badai lebih sayang dikasihi oleh Juruselamatnya daripada ketika dia sedang menderita celaan demi kepentingan kebenaran. ‘Aku akan mengasihiNya,’ Kristus bersabda, ‘dan akan menyatakan diriKu sendiri kepadanya.’ Yohanes 14:21. Ketika demi kepentingan kebenaran si pemercaya berdiri di pengadilan majelis hakim duniawi, Kristus berdiri di sampingnya. Ketika dia terkungkung dalam tembok penjara, Kristus menyatakan diriNya padanya dan menggembirakan hatinya dengan kasihNya.”—*Ibid.*, p. 85.

b. Pada akhir dari misiNya, apa yang Yesus mampu tegaskan mengenai diriNya? Yohanes 14:30.

“Setan menemukan dalam hati manusia suatu point dimana dia bisa memperoleh satu pijakan; suatu kerinduan berdosa yang dimanjakan, melalui alat mana godaan-godaannya menegaskan kekuatannya. Tapi Kristus menyatakan tentang diriNya. ‘Raja dunia ini datang, dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diriKu.’ Badai godaan menghantamNya, tapi badai godaan tak dapat menyebabkan Dia menyimpang dari kesetiaanNya kepada Allah.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 927.

5. DAMAI SEJAHTERA KRISTUS Kam, 7 Agu

- a. Hanya melalui apakah kita dapat berdamai dengan Allah? Yohanes 16:33; Efesus 2:13, 14.**

“Dalam kekuatan kita sendiri adalah mustahil bagi kita untuk menyangkal tuntutan-tuntutan dari sifat kita yang telah jatuh. Melalui saluran ini Setan akan membawa godaan pada kita. Kristus tahu bahwa musuh akan datang pada tiap manusia, untuk mengambil keuntungan dari kelemahan warisan, dan dengan sindiran palsunya untuk menjerat semua yang tidak percaya pada Allah. Dan oleh melewati daerah yang manusia mesti jalani, Tuhan kita telah menyiapkan jalan bagi kita agar menang. Bukanlah kehendakNya agar kita akan ditempatkan pada keadaan rugi dalam konflik dengan Setan. Dia tak ingin kita ditakuti dan kecil hati oleh serangan-serangan ular. ‘Kuatkanlah hatimu,’ Dia berkata; ‘Aku telah mengalahkan dunia.’ Yohanes 16:33.”—*The Desire of Ages*, p. 122.

- b. Apa yang diminta dari pemercaya yang ingin berdamai dengan Allah? Mazmur 119:165. Apa yang akan menjadi pengalaman dari pemercaya demikian? 1 Yohanes 3:22.**

“Tuhan akan mengajarkan kita kewajiban kita sama relanya seperti Dia akan mengajarkan orang lain. Jika kita datang padaNya dalam iman, Dia akan mengatakan rahasia-rahasiaNya pada kita secara pribadi. Hati kita akan sering menyala dalam kita ketika Satu pribadi mendekat untuk berkomunikasi dengan kita seperti Dia lakukan pada Henokh. Mereka yang memutuskan untuk tidak melakukan apapun dalam jalan apapun yang tidak akan menyenangkan Allah, akan tahu, setelah menyampaikan kasus mereka di hadapan Dia, jalan apakah yang tepat untuk ditempuh. Dan mereka akan menerima bukan hanya hikmat, tapi kekuatan. Kekuatan untuk penurutan, untuk pelayanan, akan diberikan pada mereka, sebagaimana Kristus telah berjanji.”—Ibid., p. 668.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI **Jum, 8 Agu**

1. Bagaimana saya bisa pasti bahwa saya benar-benar sedang berdoa dalam nama Kristus?
2. Kenapa damaiNya Kristus harus lebih menarik pada saya daripada damai yang dunia tawarkan?
3. Bagaimana saya bisa mengalami lebih banyak damai dari Kristus?
4. Terangkan kehidupan pemercaya yang berdamai dengan Allah.
5. Ringkaskan pekerjaan Roh Kudus.

Yesus, Pokok Anggur yang Benar

AYAT HAFALAN: “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” (Yohanes 15:5, bagian akhir).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 353–355;
vol. 1, pp. 248, 249.

“Satu persatuan dengan Kristus dengan iman yang hidup adalah berkelanjutan; setiap persatuan lain mesti binasa. . . . Persatuan ini berongkos sesuatu pada kita. Ini adalah persatuan dari ketergantungan total, untuk dimasuki oleh manusia yang sombong.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 231.

1. RAWAN DAN BERGANTUNG Min, 10 Agu

a. Dengan apakah Yesus membandingkan diriNya, dan kenapa? Yohanes 15:1 (bagian pertama).

“Alih-alih memilih pohon palem yang anggun, pohon cemara yang besar, atau pohon ek yang kuat, Yesus mengambil pokok anggur dengan carang-carangnya yang bergantung untuk menggambarkan diriNya. Pohon palem, pohon cemara, dan pohon ek berdiri sendiri. Mereka tak meminta dukungan Tapi pokok anggur melilit teralis, dan dengan demikian mendaki ke arah langit. Begitu juga Kristus sebagai manusia bergantung pada kuasa ilahi. Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri,’ Dia menyatakan. Yohanes 5:30.”—*The Desire of Ages*, pp. 674, 675.

b. Apa pelajaran lain yang Yesus berupaya ilustrasikan melalui pokok anggur? Yohanes 15:1–3.

“Bangsa Yahudi selalu menganggap pokok anggur sebagai tanaman yang paling mulia, dan sejenis dari semua yang kuat, unggul, dan subur. Israel telah digambarkan seperti pokok anggur yang Allah telah tanam di Tanah Perjanjian. Bangsa Yahudi mendasarkan harapan keselamatan mereka pada fakta dari hubungan mereka dengan Israel. Tapi Yesus berkata, Akulah Pokok Anggur yang nyata. Jangan pikir bahwa melalui satu hubungan dengan Israel kamu bisa menjadi partisipan kehidupan Allah, dan para pewaris janjiNya. Melalui Aku saja-lah kehidupan rohani diterima.”—*Ibid.*, p. 675.

2. SYARAT SUPAYA BERBUAT LEBAT Sen, 11 Agu

a. Apa syarat yang penting dalam kehidupan orang Kristen yang berbuah lebat? Yohanes 15:4.

“Hubungan dari cabang ke pokok anggur, Dia bersabda, yang menggambarkan hubungan kamu dengan Aku. Carang dihubungkan dengan pokok anggur yang hidup, dan serat demi serat, jaringan demi jaringan, ia bertumbuh menjadi pokok anggur yang merambat. Kehidupan pokok anggur menjadi kehidupan cabang. Begitu juga jiwa yang mati dalam pelanggaran dan dosa-dosa menerima kehidupan melalui hubungan dengan Kristus. Melalui iman padaNya sebagai satu Juruselamat pribadi maka persatuan dibentuk. Orang berdosa menyatukan kelemahannya dengan kekuatannya Kristus, kekosongannya dengan kepenuhannya Kristus, kerawanannya dengan kekuatanNya yang abadi. Kemudian dia punya pikiran Kristus. Kemanusiaan Kristus telah menyentuh kemanusiaan kita, dan kemanusiaan kita telah menyentuh keilahian. Jadi melalui agensi Roh Kudus manusia menjadi partisipan sifat ilahi. Dia diterima menjadi Kekasih Tuhan.”—*The Desire of Ages*, p. 675.

b. Apa yang terjadi pada seseorang yang terpisah dari Kristus? Yohanes 15:6.

“Persatuan ini dengan Kristus, sekali dibentuk, mesti dipertahankan. . . . Ini bukan sentuhan sementara, bukan hubungan putus sambung. Si cabang menjadi satu bagian dari pokok anggur yang hidup. Komunikasi kehidupan, kekuatan, dan berbuah subur dari akar ke cabang-cabang adalah tak terhalang dan terus-menerus. Terpisah dari pokok anggur, maka cabang tak bisa hidup. Tak bisa lagi, kata Yesus, kamu bisa hidup terpisah daripadaKu. Kehidupan yang kamu telah terima daripadaKu hanya bisa dipelihara oleh perhubungan yang terus-menerus. Tanpa Aku kamu tak bisa mengalahkan satu dosa, atau melawan satu godaan.”—*Ibid.*, p. 676.

c. Bagaimana pemuridan sejati dinyatakan? Yohanes 15:4; 8:31; 13:35.

“Ketika orang-orang disatupadukan bersama, bukan oleh paksaan atau kepentingan-diri sendiri, tapi oleh kasih sayang, mereka menunjukkan bekerjanya satu pengaruh yang di atas setiap pengaruh manusia. Ketika persatuan ini ada, ini adalah bukti bahwa citra Allah sedang dipulihkan pada umat manusia, bahwa satu prinsip baru dalam kehidupan telah ditanamkan. Ini menunjukkan bahwa ada kuasa dalam sifat ilahi untuk melawan agen-agen kejahatan yang gaib, dan bahwa kasih karunia Tuhan menaklukkan cinta diri yang melekat dalam hati alami manusia.”—*Ibid.*,
p. 678.

3. TINGGAL TERUS-MENERUS DALAM KRISTUS Sel, 12 Agu

a. Apa yang akan menjadi hasil pasti dari hubungan kita yang konstan dengan Kristus? Yohanes 15:5, 8.

“Akar mengirimkan gizinya melalui carang ke ranting terjauh. Begitu juga Kristus mengkomunikasikan aliran kekuatan rohani kepada setiap pemercaya. Selama jiwa disatukan dengan Kristus, tiada bahaya bahwa dia akan layu atau membusuk. . . .

“Ketika kita hidup oleh iman pada Putra Allah, maka buah-buah Roh Kudus akan kelihatan dalam hidup kita; tak satupun akan hilang.”—*The Desire of Ages*, p. 676.

“Adalah Yesus yang kita butuhkan; terangNya, hidupNya, rohNya, mesti menjadi milik kita secara terus-menerus. Kita perlu Dia setiap jam. Dan kita harus berdoa di pagi hari agar seperti sinar matahari menerangi permukaan tanah, dan memenuhi dunia dengan terang, begitu juga Matahari Kebenaran bisa bersinar ke dalam ruang-ruang hati dan pikiran, dan membuat kita semua menjadi terang dalam Tuhan. Kita tak bisa berbuat tanpa hadiratNya sesaatpun. Musuh tahu ketika kita berusaha untuk berbuat tanpa Tuhan kita, dan dia ada di sana, siap untuk memenuhi pikiran kita dengan anjuran-anjurannya yang jahat agar kita bisa jatuh dari keteguhan kita; tapi adalah kerinduan Tuhan agar dari saat ke saat kita harus tinggal dalam Dia, dan dengan demikian menjadi komplit/sepurna dalam Dia.”—*My Life Today*, p. 15.

“Semua orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi akan mendemonstrasikan kebenaran injil dan kuasanya yang menyelamatkan dalam kehidupan. Allah tidak membuat persyaratan tanpa membuat persediaan bagi penggenapannya. Melalui kasih karunia Kristus kita bisa menyelesaikan segala sesuatu yang Allah minta. Semua kekayaan surga akan dinyatakan melalui umatnya Allah.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 301.

b. Atas syarat apa kita bisa tinggal dalam kasihnya Kristus? Yohanes 15:9, 10; 1 Yohanes 2:5.

“Allah rindu menyatakan melalui kamu kesucian, kebajikan, belas kasihan, dari karakterNya sendiri. Namun Juruselamat tidak meminta murid-murid bekerja supaya berbuah. Dia minta mereka untuk tinggal dalam Dia.”—*The Desire of Ages*, p. 677.

“Tujuan agungnya Allah dalam mengerjakan pemeliharaanNya adalah untuk menguji orang-orang, untuk memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karakter. Dengan demikian Dia membuktikan apakah mereka patuh atau tidak patuh kepada perintah-perintahNya. Perbuatan-perbuatan baik tidak membeli kasih Allah, tapi perbuatan-perbuatan baik menyatakan bahwa kita memiliki kasih itu.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 283.

4. TUSUKAN UNTUK MEMULIHKAN Rab, 13 Agu

a. Apa yang Yesus sabdakan mengenai firmanNya sebagai pranala/tautan yang menghubungkan antara diriNya dan para pemercaya? Yohanes 15:3, 7; 6:63.

“Adalah melalui firman sehingga Kristus tinggal pada para pengikutNya. Inilah persatuan yang vital/hidup yang sama yang digambarkan dengan menyantap dagingNya dan minum darahNya. Firman Kristus adalah roh dan kehidupan. Dengan menerima firmanNya, kamu menerima kehidupan dari Pokok Anggur. Kamu hidup ‘oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah.’ Matius 4:4. Kehidupan Kristus dalam kamu menghasilkan buah-buah yang sama seperti dalam Dia. Terus hidup dalam Kristus, bertaut pada Kristus, didukung oleh Kristus, mengambil makanan bergizi dari Kristus, kamu menghasilkan buah yang sama seperti buah dari Kristus.”—*The Desire of Ages*, p. 677.

b. Terangkan bagaimana satu jenis pembedahan rohani mengubah motif-motif batin dan sikap-sikap kita sementara kita patuh pada firmanNya Allah. Ibrani 4:12; Mazmur 51:10.

“Para pelayan Tuhan mesti membawa kesaksian yang tajam, yang akan memotong hati alami dan mengembangkan karakter.”—*Testimonies for the Church*, vol.1, p. 249.

“Alkitab . . . adalah suara Allah yang sedang berbicara setiap hari kepada jiwa. . . . Pekerjaan Roh Kudus adalah untuk menerangi pengertian yang digelapkan, untuk melelehkan hati yang cinta diri, yang berbatu, untuk menaklukkan si pelanggar yang memberontak, dan menyelamatkan dia dari pengaruh-pengaruh jahat dari dunia ini. Doa Kristus bagi murid-muridNya adalah: ‘Sucikan mereka melalui kebenaranMu: firmanMu adalah kebenaran.’ Pedang Roh Kudus, yang adalah firman Allah, menusuk hati orang berdosa dan memotongnya berkeping-keping.”—*Ibid.*, vol. 4, p. 441.

“Pada semua orang yang mau patuh pada Roh Kudus satu prinsip hidup baru ditanamkan; citra Allah yang telah hilang akan dipulihkan pada umat manusia.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 96.

“Sementara [umat Allah yang lapar dan haus] menyantap firmanNya, mereka menemukan bahwa itu adalah roh dan kehidupan. Firman membinasakan sifat alami, duniawi, dan memberikan hidup baru dalam Yesus Kristus. Roh Kudus datang pada jiwa sebagai Penghibur. Oleh agensi yang mengubah dari kasih karuniaNya, citra Allah direproduksi pada si murid; dia menjadi ciptaan baru. Kasih menggantikan kebencian, dan hati menerima kesamaan ilahi. Inilah apa artinya untuk hidup ‘oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 391.

5. UNTUK DIBAKAR ATAU DIPANGKAS? Kam, 14 Agu

a. Apa yang Kristus akan lakukan pada pemercaya yang mengaku berada dalam Kristus tapi tidak menghasilkan buah? Yohanes 15:2 (bagian pertama).

“Sementara ranting cangkakan secara luar disatukan dengan pokok anggur, tidak bisa terjadi hubungan yang vital/hidup. Kemudian tak akan ada pertumbuhan atau berbuah subur. Jadi bisa saja kelihatannya ada hubungan dengan Kristus tanpa persatuan nyata dengan Dia oleh iman. Satu pengakuan beragama menempatkan orang-orang di dalam gereja, tapi karakter dan kelakuan menunjukkan apakah mereka berhubungan dengan Kristus. Jika mereka tidak menghasilkan buah, mereka adalah ranting-ranting yang palsu. Perpisahan mereka dari Kristus meliputi satu kebinasaan yang lengkap seperti digambarkan oleh ranting/carang yang mati.”—*The Desire of Ages*, p. 676.

b. Apa yang Yesus lakukan dengan ranting-ranting yang tinggal dalam Dia? Yohanes 15:2 (bagian akhir).

“Yesus dengan kelembutan khidmat menerangkan tujuan dari petani. Pemangkasan akan menyebabkan sakit, tapi adalah Bapa yang menggunakan pisau. Dia bekerja dengan tangan yang tak ceroboh atau hati yang tak peduli. Ada ranting-ranting yang menjalar di tanah; ini mesti dipotong dari dukungan duniawi di mana carang-carangnya berpaut. Mereka harus menjangkau ke arah langit, dan menemukan dukungan mereka pada Allah. Dedaunan berlebihan yang menarik arus kehidupan dari buah mesti dipangkas. Pertumbuhan yang berlebihan mesti dipotong, untuk memberi ruang pada sinar-sinar penyembuhan dari Surya Kebenaran. Petani memotong pertumbuhan yang berbahaya, agar buah bisa lebih banyak dan lebih limpah.”—*Ibid.*, p. 677.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 15 Agu

- 1. Bagaimana saya akan tinggal dalam Kristus?**
- 2. Bagaimana saya bisa lebih menerima pada keuntungan-keuntungan dari “potong-pangkasNya”?**
- 3. Apa yang akan menjadi hasil dari “pemangkasan” ini dalam hidup saya?**
- 4. Kenapa Yesus pakai pokok anggur untuk mengilustrasikan hubungan ini?**
- 5. Apa dasar bagi kehidupan orang Kristen yang berbuah subur?**

Kasih Persaudaraan

AYAT HAFALAN: “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” (Yohanes 13:34).

Bacaan Dianjurkan: *Christ’s Object Lessons*, pp. 376–389.

“Semua orang yang diilhami dengan RohNya akan mengasihi seperti Dia telah mengasihi. Maha prinsip yang telah menggerakkan Kristus akan menggerakkan mereka dalam semua perlakuan mereka pada satu sama lain.”—*The Desire of Ages*, p. 678.

1. SEBUAH PERINTAH BARU**Min, 17 Agu**

- a. Berapa banyak kasih yang telah didemonstrasikan oleh sang Teladan agung, dan apa arti pentingnya bagi para pengikutNya? Yohanes 13:1 (bagian akhir); 15:13.**

“Betapa luas, betapa penuh, kasih ini! Murid-murid harus mengasihi satu sama lain seperti Kristus telah mengasihi mereka. Ini harus menjadi kesaksian mereka pada dunia bahwa Kristus telah dibentuk dalam batin mereka, harapan mulia. Pada waktu ini murid-murid tidak mengerti bagian baru dari perintah itu; tapi setelah penderitaan Kristus, setelah penyalibanNya dan kebangkitan dan kenaikanNya ke surga, mereka mulai memiliki suatu ide tentang apa kasih Allah dipahami, dan tentang kasih yang mereka harus lakukan pada satu sama lain. Setelah Roh Kudus turun pada mereka pada hari Pentakosta, kasih itu dinyatakan.”—*The Signs of the Times*, October 20, 1898.

- b. Apa buah pertama dari Roh Kudus dan apa bukti-bukti bahwa buah ini sedang disempurnakan pada kita? Galatia 5:22; 1 Yohanes 4:11–13; 3:18.**

“Komplitnya karakter orang Kristen tercapai ketika gerak hati untuk menolong dan memberkati orang-orang lain bersemi terus dari dalam batin.”—*The Acts of the Apostles*, p. 551.

2. SEBUAH PERINTAH BARU (SAMBUNGAN) Sen, 18 Agu

a. Dalam pengertian apa Kristus merujuk kasih persaudaraan sebagai “satu perintah baru”? Yohanes 13:34.

“Bagi murid-murid perintah ini adalah perintah baru; karena mereka tidak mengasihi satu sama lain seperti Kristus telah mengasihi mereka. Dia melihat bahwa ide-ide baru dan dorongan-dorongan baru mesti mengendalikan mereka; bahwa prinsip-prinsip baru mesti dipraktekkan oleh mereka; melalui hidupNya dan kematianNya mereka akan menerima konsep baru tentang kasih. Perintah untuk mengasihi satu sama lain punya arti baru dalam terang dari pengorbanan diriNya. Seluruh pekerjaan kasih karunia adalah satu pelayanan kasih yang terus-menerus, upaya penyangkalan diri, pengorbanan diri. Selama setiap jam dari pengembaraan Kristus di muka bumi, kasih Allah mengalir terus dari Dia dalam aliran-aliran yang tak tertahankan. Semua orang yang diilhami dengan RohNya akan mengasihi seperti Dia telah mengasihi. Maha prinsip yang telah menggerakkan Kristus akan menggerakkan mereka dalam semua perlakuan mereka pada satu sama lain.”—*The Desire of Ages*, pp. 677, 678.

b. Apa yang menyatakan bahwa kita adalah putra-putri Allah dan sobat-sobat Kristus? Roma 8:14; 1 Yohanes 3:10.

“Agama terdiri dari melakukan kata-kata Kristus; bukan berbuat untuk memperoleh perkenannya Allah, tapi karena, kita semua yang tak layak, kita telah menerima pemberian kasihNya. Kristus menempatkan keselamatan manusia, bukan pada pengakuan saja, tapi pada iman yang dinyatakan dalam perbuatan-perbuatan kebenaran. Berbuat, bukan cuma berkata saja, yang diharapkan dari para pengikut Kristus. Adalah melalui aksi/tindakan sehingga karakter dibangun. ‘Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.’ Roma 8:14. Bukan mereka yang hatinya disentuh oleh Roh, bukan mereka yang sekali-sekali menyerah pada kuasaNya, tapi mereka yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, pp. 149, 150.

“Karakter dan watak dari para pengikutnya Kristus akan menajdi sama seperti Tuhan mereka. Dia adalah sang patron, teladan suci dan sempurna yang diberikan bagi orang Kristen untuk dicontohi. Para pengikutNya yang asli akan mengasihi saudara-saudara mereka dan harmonis dengan mereka. Mereka akan mengasihi sesama mereka seperti Kristus telah memberi mereka contoh dan akan membuat pengorbanan apapun jika mereka bisa dengan melakukan demikian untuk membujuk jiwa-jiwa untuk meninggalkan dosa-dosa dan berubah mengikuti kebenaran.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, pp. 58, 59.

3. SEBUAH GELAR KHUSUS

Sel, 19 Agu

a. Apa gelar yang Yesus anugerahkan pada para pengikutNya yang setia, dan kenapa? Yohanes 15:15, 14.

“Sabda Kristus: ‘Kamu adalah sobat-sobatKu, jika kamu melakukan apapun yang Aku perintahkan padamu.’ Inilah syarat yang ditentukan; inilah ujian yang membuktikan karakter orang-orang.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 188.

“Masa kini adalah saat kesempatan istimewa yang khidmat dan kepercayaan suci bagi para pelayan Allah. Jika kepercayaan-kepercayaan ini dijaga dengan setia, besarlah akan menjadi hasil dari pelayan yang setia ketika Tuhan akan berkata: ‘Berikan perhitungan dari pelayanan kamu.’ Kerja keras banting tulang yang sungguh-sungguh, kerja yang tidak mementingkan diri, upaya kesabaran, tekun, akan dihiahi secara berlimpah; Yesus akan berkata: Mulai sekarang Aku memanggilmu bukan pelayan/hamba, tapi teman-teman, tamu-tamu. Persetujuan Tuhan tidak diberikan karena besarnya pekerjaan yang dilakukan, karena banyak hal telah diperoleh, tapi karena kesetiaan bahkan dalam sedikit hal. Bukanlah hasil-hasil besar yang kita peroleh, tapi motif-motif dari mana kita bertindak/berbuat, yang bernilai bagi Allah. Dia lebih menghargai kebaikan dan kesetiaan daripada kebesaran pekerjaan yang diselesaikan.”—*Ibid.*, vol. 2, pp. 510, 511.

b. Untuk tujuan apa Kristus telah memilih kita, dan apa tanggungjawab-tanggungjawab yang menemani kesempatan istimewa ini? Yohanes 15:16, 17.

“Juruselamat kita telah menyatakan pada kita sebuah kasih yang kasih dari manusia tak pernah bisa menyamainya. Ketika kita terluka parah dan sedang sekarat hampir mati, Dia berbelas kasihan pada kita. Dia tidak melewati kita di sisi lain, dan meninggalkan kita, tak berdaya dan putus harapan, untuk binasa. Dia tidak tinggal dalam rumahNya yang bahagia, suci, dimana Dia dikasihi oleh semua pasukan surgawi. Dia memandang kebutuhan kita yang luka parah, Dia memikul kasus kita, dan menyamakan kepentinganNya dengan kepentingan umat manusia. Dia mati untuk menyelamatkan musuh-musuhNya. Dia berdoa bagi para pembunuhNya. Menunjuk pada teladanNya sendiri, Dia bersabda pada para pengikutNya, ‘Hal-hal ini Aku perintahkan padamu, agar kamu saling mengasihi’; ‘seperti Aku telah mengasihimu, supaya kamu juga mengasihi satu sama lain.’ Yohanes 15:17; 13:34.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 381, 382.

“Kita bisa mengaku sebagai pengikut Kristus, kita bisa mengaku mempercayai setiap kebenaran dalam firman Allah; tapi ini tak akan melakukan kebaikan pada sesama kita manusia kecuali kepercayaan kita dilakukan dalam hidup kita sehari-hari.”—*Ibid.*, p. 383.

4. DIANIAYA OLEH DUNIA Rab, 20 Agu

a. Apa yang dunia ini lakukan pada sobat-sobat Kristus? Kenapa? Yohanes 15:18, 19.

“Ketika orang-orang disatupadukan bersama, bukan oleh paksaan atau kepentingan-diri, tapi oleh kasih sayang, mereka menunjukkan bekerjanya satu pengaruh yang di atas setiap pengaruh manusia. Ketika persatuan ini ada, inilah bukti bahwa citra Allah sedang dipulihkan pada umat manusia, bahwa satu prinsip hidup baru telah ditanamkan. Ini menunjukkan bahwa ada kuasa dalam sifat ilahi untuk melawan agen-agen kejahatan yang supernatural/gaib, dan bahwa kasih karunia Allah menaklukkan cinta diri yang melekat dalam hati alami.

“Kasih ini, yang dinyatakan dalam gereja, pasti akan membangkitkan murka Setan. Kristus tidak memilih bagi murid-muridNya suatu jalan yang gampang.”—*The Desire of Ages*, p. 678.

b. Kenapa dunia menganiaya Kristus, dan mengapa para pengikutNya juga dianiaya? Yohanes 3:19, 20; 15:20, 21.

“Antara keadilan dan dosa, kasih dan kebencian, kebenaran dan kepalsuan, ada konflik yang tak tertahankan. Ketika seseorang menyampaikan kasih Kristus dan keindahan kesucian, dia sedang menjauhkan warga-warga dari kerajaan Setan, dan raja kejahatan bangkit untuk melawannya. Aniaya dan celaan menanti semua orang yang diilhami dengan Roh Kristus. Karakter aniaya berubah seiring waktu, tapi prinsipnya—roh yang mendasarinya—adalah sama dengan yang telah membunuh umat pilihan Tuhan selalu sejak zaman Habel.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 29.

“Kebenaran Allah tak pernah populer dengan dunia. Hati alami selalu menolak kebenaran. Aku bersyukur pada Tuhan karena kita mesti menyangkal dunia, dan kesombongan hati, dan segala sesuatu yang condong pada penyembahan berhala, agar menjadi para pengikut Manusia Kalvari. Mereka yang menuruti kebenaran tak akan pernah dikasihi dan dihormati oleh dunia. Dari bibir Guru ilahi, sementara Dia berjalan dalam kerendahan hati di antara anak-anak manusia, terdengar kata-kata: Siapa saja yang akan menjadi muridKu, biarlah dia memikul salib, dan mengikuti Aku. Yes, ikuti Teladan kita. Apakah Dia mencari kepujian dan kehormatan manusia? Oh, tidak! Akankah kita kemudian mencari kehormatan atau pujian dari orang-orang dunia?

“Mereka yang tidak punya kasih pada Allah tidak akan mengasihi anak-anak Allah. Dengarkan kata-kata instruksi surgawi: ‘Celakalah kamu, ketika semua orang akan berbicara baik tentang kamu.’ ”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 491.

5. KASIH ILAHI DALAM KEHIDUPAN PARA PEMERCAYA Kam, 21 Agu

a. Bagaimana rasul Paulus membedakan antara kasih orang Kristen yang palsu dan yang asli? 1 Korintus 13:1–8.

“Tak peduli betapa tinggi pengakuannya, dia yang hatinya tak dipenuhi kasih pada Allah dan sesamanya manusia bukanlah murid Kristus yang asli. Walau dia akan memiliki iman yang besar dan bahkan punya kuasa untuk mengerjakan mujizat-mujizat, namun tanpa kasih imannya akan menjadi tak bernilai. Dia bisa mempertontonkan kemurahan hati yang besar; tapi sekiranya dia, dari suatu motif yang lain daripada kasih tulus, memberikan semua hartanya untuk kasih makan orang miskin, tindakan ini tidak akan memujinya pada berkenan Allah. Dalam semangatnya dia bisa bahkan menemui kematiannya sebagai seorang martir namun jika tidak digerakkan oleh kasih, dia akan dianggap oleh Allah sebagai seorang antusias yang tersesat atau seorang yang pura-pura yang ambisius.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 318, 319.

b. Apa yang kita mesti sadari tentang ciri-ciri khas yang dipuji oleh Kristus dalam Wahyu 3:10–12, juga janji-janji untuk mereka yang memilikinya?

“Pakaian yang suci dan murni tidak disiapkan untuk dikenakan oleh siapapun setelah dia memasuki pintu gerbang kota. Semua yang masuk gerbang akan sudah punya jubah kebenaran Kristus dan nama Allah akan terlihat di dahi mereka. Nama ini adalah lambang yang sang rasul lihat dalam penglihatan, dan mengartikan penyerahan pikiran kepada kecerdasan dan penurutan yang setia kepada semua perintah Allah. Di sana tak akan ada penutupan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan untuk menyembunyikan cacat karakter; tiada jubah yang setengah dibersihkan; tapi semua jubah akan menjadi murni dan tak bernoda.”—*The Youth’s Instructor*, August 18, 1886.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 22 Agu

- 1. Apa mutu-mutu dari kasih ilahi yang Kristus ingin kembangkan pada saya?**
- 2. Apa yang menghalangi saya dari menerima kasih Kristus yang tak mementingkan diri dalam kepenuhannya?**
- 3. Bagaimana perintahnya Kristus menjadi baru pada saya?**
- 4. Kenapa saya tak boleh kaget pada aniaya?**
- 5. Terangkan berkat-berkat untuk para pemercaya dalam periode Filadelfia.**

Misi dari Roh Kudus

AYAT HAFALAN: “Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.” (Yohanes 16:8).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 14–23.

“Melalui Kitab Suci Roh Kudus berbicara pada pikirn, dan mengesankan kebenaran pada hati. Jadi Dia menyingkapkan kesalahan, dan mengusir kesalahan dari jiwa. Adalah oleh Roh kebenaran, yang bekerja melalui firman Allah, sehingga Kristus menaklukkan umat pilihanNya pada diriNya.”—*The Desire of Ages*, p. 671.

1. “AKU TAK AKAN BIARKAN KAMU TANPA HIBURAN” Min, 24 Agu

a. Apa kesulitan-kesulitan yang murid-murid akan hadapi setelah kenaikan Kristus? Yohanes 16:1–3.

“Tuhan tahu semuanya tentang para pelayanNya yang setia yang demi kepentingannya sedang terbaring dalam penjara atau yang dibuang ke pulau-pulau yang sunyi. Dia menghibur mereka dengan kehadiranNya sendiri. Ketika demi kepentingan kebenaran si pemercaya berdiri di depan majelis pengadilan yang tak adil, Kristus berdiri di sampingnya. Semua celaan yang menimpanya, menimpa Kristus. Kristus dihukum kembali pada pribadi muridNya. Ketika seseorang dikurung dalam tembok penjara, Kristus menyenangkan hatinya dengan kasihNya.”—*The Desire of Ages*, p. 669.

b. Apa yang dijamin pada murid-murid—dan bagaimana? Yohanes 14:18; 15:26.

“[Kristus] bertekad untuk memberikan wakilNya, yaitu pribadi ketiga dari KeAllahan. Pemberian ini tak dapat diungguli. Dia mau memberikan semua hadiah dalam satu hadiah, dan oleh sebab itu Roh ilahi, yang mengubah, menerangi, dan berkuasa menyucikan, akan menjadi donasiNya.”—*My Life Today*, p. 36.

2. PEKERJAAN SANG PENGHIBUR Sen, 25 Agu

a. Apa perbedaan dalam hubungan antara Kristus dan para pengikutNya yang akan terjadi setelah kenaikanNya? Yohanes 16:7.

“Untuk selanjutnya melalui sang Roh, Kristus akan tinggal secara terus-menerus di dalam hati dari anak-anakNya. Persatuan mereka dengan Dia adalah lebih dekat daripada ketika Dia berada secara pribadi dengan mereka. Terang, dan kasih, dan kuasa dari tinggalnya Kristus bersinar melalui mereka.”—*Steps to Christ*, p. 75.

b. Apa pekerjaan berjangkau-jauh yang Roh Kudus akan lakukan demi kepentingan orang-orang berdosa? Yohanes 16:8–11.

“Roh diberikan sebagai agensi yang membaharui, untuk memberhasilkan keselamatan yang telah dikerjakan oleh kematian Penebus kita. Roh terus berupaya untuk menarik perhatian orang-orang pada persembahan agung yang telah dibuat di kayu salib Kalvari, untuk membuka pada dunia kasih Allah, dan membuka pada jiwa yang diyakinkan hal-hal berharga dari Kitab Suci.

“Setelah meyakinkan akan dosa, dan menyampaikan di hadapan pikiran standard kebenaran, Roh Kudus menarik kecintaan dari hal-hal dunia ini dan memenuhi jiwa dengan satu kerinduan bagi kesucian. ‘Dia akan menuntun kamu ke dalam semua/seluruh kebenaran’ (Yohanes 16:13), Juruselamat bersabda. Jika orang-orang mau dibentuk, akan dihasilkan satu penyucian manusia seutuhnya. Roh akan membawa perkara-perkara Allah dan menstempelnya pada jiwa. Oleh kuasaNya jalan kehidupan akan dibuat sangat jelas sehingga tak seorangpun perlu bersalah di dalam jalan kehidupan.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 52, 53.

c. Apa misi penting lain yang Roh Kudus akan selesaikan di hadapan dunia? Yohanes 15:26.

“Adalah persatuan dari Roh Kudus dan kesaksian dari saksi yang hidup yang akan mengamarkan/memperingatkan dunia ini. Pekerja bagi Allah adalah agen melalui mana komunikasi surgawi diberikan, dan Roh Kudus memberikan kuasa ilahi kepada firman kebenaran.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1053.

3. BERSAKSI BAGI KRISTUS

Sel, 26 Agu

a. Di samping Roh Kudus, siapa lagi yang akan bersaksi untuk Kristus? Yohanes 15:27; 1 Yohanes 1:1–3. Dengan cara bagaimana?

“Pebisnis bisa menjalankan bisnisnya dalam suatu cara yang akan memuliakan Tuhannya karena kesetiaannya. Jika dia pengikut Kristus yang asli dia akan membawa agamanya ke dalam segala sesuatu yang dilakukan dan menyatakan kepada orang-orang roh Kristus. Mekanik bisa menjadi wakil yang rajin dan setia dari Dia yang telah bekerja dalam kehidupan pekerjaan sederhana di antara bukit-bukit di Galilea. Setiap orang yang menyebut nama Kristus harus bekerja sedemikian rupa sehingga orang-orang lain, dengan melihat pekerjaan-pekerjaannya yang baik, bisa dipimpin untuk memuliakan Pencipta dan Penebus mereka. . . .”

“Dengan satu roh pengasih kita bisa melakukan kewajiban-kewajiban kehidupan yang paling sederhana seperti kepada Tuhan.’ Kolose 3:23. Jika kasih Tuhan ada dalam hati, ini akan dinyatakan dalam kehidupan. Bau harum mewangi dari Kristus akan mengelilingi kita, dan pengaruh kita akan meluhurkan dan memberkati.”—*Steps to Christ*, pp. 82, 83.

b. Apa janji khusus untuk masa depan yang diberikan pada umat Allah di masa Perjanjian Lama melalui nabi Yoel? Yoel 2:28, 29.

c. Kapan dan bagaimana janji ini telah digenapi secara sebagian? Kisah 2:1–7, 16–18.

“Kenaikannya Kristus ke surga adalah tanda bahwa para pengikutNya akan menerima berkat yang dijanjikan. Untuk ini mereka harus menunggu sebelum mereka memasuki pekerjaan mereka. Ketika Kristus masuk ke dalam pintu gerbang surgawi, Dia bertahta di tengah-tengah penyembahan para malaikat. Segera setelah upacara ini komplit, Roh Kudus turun pada murid-murid dalam aliran limpah, dan Kristus tentunya dimuliakan, bahkan dengan kemuliaan yang Dia telah punya dengan Bapa dari semua kekekalan. Pencurahan pada hari Pentakosta adalah komunikasinya Surga bahwa pelantikan Penebus telah selesai. Sesuai dengan janjiNya Dia telah mengirim Roh Kudus dari surga untuk para pengikutNya sebagai satu tanda bahwa Dia telah, sebagai imam dan raja, menerima semua kuasa di surga dan di bumi, dan adalah Satu Yang Diurapi atas umatNya.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 38, 39.

4. PADA ZAMAN KITA

Rab, 27 Agu

a. Bagaimana kita tahu bahwa janji dalam Yoel 2:28–32 berlaku juga pada kita? Kisah 3:19.

“Janji ini adalah milik kita sama banyaknya seperti pada mereka, dan namun betapa jarang ini disampaikan di hadapan umat, dan penerimaannya amat jarang dibicarakan dalam gereja. Sebagai akibat dari berdiam mengenai tema yang sangat penting ini, apa janji yang kita kurang tahu pada penggenapan praktisnya daripada janji limpah ini dari pemberian Roh Kudus, dengan mana efisiensi harus diberikan pada semua pekerjaan rohani kita? Janji tentang Roh Kudus ini secara sambil lalu disampaikan dalam ceramah-ceramah kita, sekali-sekali disentuh, dan itu semua. Nubuatan-nubuatan dibicarakan, ajaran-ajaran diterangkan; tapi apa yang penting untuk gereja supaya jemaat bisa bertumbuh dalam kekuatan rohani dan efisiensi, agar khotbah bisa meyakinkan, dan jiwa-jiwa berubah ikut Tuhan, sebagian besar telah ditinggalkan dari usaha kependetaan.”—*Testimonies to Ministers*, p. 174.

“Jika para anggota biasa dari gereja mau bangun untuk melakukan pekerjaan yang mereka bisa lakukan, pergi maju dalam peperangan dengan biaya mereka sendiri, masing-masing melihat berapa banyak yang dia bisa selesaikan dalam memenangkan jiwa-jiwa kepada Yesus, kita akan melihat banyak orang meninggalkan barisan Setan untuk berdiri di bawah bendera Kristus. Jika umat kita mau melakukan terang yang diberikan dalam sedikit kata-kata instruksi ini, kita pasti akan melihat keselamatan dari Allah. Kebangunan-kebangunan rohani yang dahsyat akan terjadi. Orang-orang berdosa akan bertobat, dan banyak jiwa akan ditambahkan ke gereja. Ketika kita membawa hati kita dalam persatuan dengan Kristus, dan hidup kita harmonis dengan pekerjaanNya, Roh Kudus yang telah turun pada murid-murid pada Hari Pentekosta akan turun pada kita.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 246.

b. Apa yang harus menjadi perhatian utama kita hari ini, dan untuk apa kita harus berdoa sungguh pada Tuhan? Yohanes 16:12–14; Zakharia 10:1.

“Oh, betapa banyak kita semua perlu baptisan Roh Suci. Kemudian kita akan selalu bekerja dengan pikiran Kristus, dengan keramahan, belas kasihan, dan simpati, menunjukkan kasih pada orang berdosa sementara membenci dosa dengan kebencian sempurna.”—*Evangelism*, p. 369.

“Perlu ada kebangunan di antara umat Allah, agar pekerjaanNya dapat dimajukan dengan kuasa. Kita perlu baptisan Roh Kudus. Kita perlu mengerti bahwa Allah akan menambah ke barisan umatNya orang-orang yang mampu bekerja dan berpengaruh, yang akan melakukan peran mereka dalam mengamarkan dunia ini.”—*Ibid.*, pp. 558, 559.

5. PERSIAPAN Kam, 28 Agu

a. Bagaimana kita harus bersiap bagi pencurahan Roh Kudus dalam kuasa hujan akhir? Hosea 6:1–3.

“Aku melihat bahwa banyak orang sedang melalaikan persiapan yang sangat dibutuhkan dan sementara melihat kepada masa ‘penyegaran’ dan ‘hujan akhir’ untuk melayakkan mereka berdiri pada hari Tuhan dan hidup dalam pemandanganNya. Oh, betapa banyak orang aku lihat pada masa kesukaran tanpa satu perlindungan! Mereka telah melalaikan persiapan yang diperlukan; oleh sebab itu mereka tak bisa menerima penyegaran yang semua mesti punya untuk melayakkan mereka hidup dalam pemandangan Allah yang suci. Mereka yang menolak untuk dibentuk oleh para nabi dan gagal untuk memurnikan jiwa mereka dalam menuruti seluruh kebenaran, dan yang mau untuk percaya bahwa kondisi mereka jauh lebih baik daripada kondisi sebenarnya, akan muncul pada waktu turunnya malapetaka-malapetaka, dan kemudian melihat bahwa mereka perlu dibentuk dan dicocokkan untuk bangunan. Tapi pada masa itu tiada waktu untuk melakukannya dan tiada Mediator untuk memohon demi kasus mereka di hadapan Bapa. Sebelum waktu ini pernyataan khidmat yang sangat mengerikan telah disampaikan, ‘Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!’ Aku melihat bahwa tak seorangpun bisa mendapat ‘penyegaran’ kecuali mereka memperoleh kemenangan atas setiap godaan, atas kesombongan, cinta diri, cinta dunia, dan atas setiap perkataan dan tindakan yang salah. Oleh sebab itu, kita harus, makin dekat dan semakin dekat pada Tuhan dan sungguh-sungguh mengupayakan persiapan itu yang diharuskan untuk memampukan kita berdiri dalam perang di hari Tuhan. Marilah kita semua ingat bahwa Allah itu suci dan bahwa tak seorangpun kecuali makhluk-makhluk yang suci yang bisa selalu tinggal dalam hadiratNya.”—*Early Writings*, p. 71.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 29 Agu

- 1. Apa pekerjaan yang Roh Kudus sedang lakukan pada saya—dan bagaimana Dia ingin menggunakan saya dalam ukuran yang lebih besar sebagai satu alat di tangan Allah?**
- 2. Apa yang bisa menghalangi saya menerima Roh Kudus secara sepenuhnya?**
- 3. Apa peran saya dalam menolong gereja saya untuk menerima kepenuhan Roh Kudus?**
- 4. Terangkan fungsi-fungsi dari Roh Kudus di bumi.**
- 5. Jelaskan aplikasi-aplikasi/penerapan-penerapan dari nubuatan Yoel 2:28–32.**

Sebuah sekolah di Mahoko, Rwanda

Republik Rwanda adalah sebuah negara di Afrika Timur, yang berbatasan dengan Tanzania, Republik Demokratik Kongo, Uganda, dan Burundi. Ekonomi bangs aini telah banyak berkembang sejak awal tahun 2000-an melalui ekspor kopi dan the juga produksi pertanian, sabun, energy, air dalam kemasan, dan banyak lagi. Populer dikenal sebagai Negeri Seribu Bukit, pada tahun-tahun belakangan, Rwanda sedang menarik banyak turis karena keindahannya—khususnya dengan sungai-sungai dan danau-danaunya, termasuk dekat kota Mahoko, dimana kita punya proyek sekolah kita.

Dengan lebih dari 13 juta penduduk, bahasa di sini adalah bahasa local Kinyarwanda, Perancis, Inggris (bahasa resmi yang digunakan oleh 20% warga), dan Swahili. Di antara populasi, 43.7% adalah Catholics, 37.7% mainline Protestants, 11.8% Seventh-day Adventists (dikutip sebagai kategori berbeda dari kaum Protestan lainnya), dan 2.0% Muslim, diikuti oleh agama-agama lainnya.

Meskipun semua mengaku beragama di sini, dalam dunia yang makin jatuh, kita melihat kebutuhan besar untuk berinvestasi dalam pendidikan menyeluruh bagi anak-anak kita. “Pendidikan sejati adalah pelatihan penginjil. Tiap putra dan putri Allah/Bapa dipanggil untuk menjadi misionaris/penginjil; kita dipanggil untuk pelayanan pada Allah dan sesama kita manusia; dan untuk melayakkan kita bagi pelayanan ini haruslah menjadi tujuan dari pendidikan kita.”—*The Ministry of Healing*, p. 395.

Sementara anak-anak kita dibombardir oleh perkara-perkara dari dunia ini, maka makin sulit untuk melindungi mereka dari jerat-jerat musuh. Apa yang dulunya terbatas diakses/dimasuki sekarang secara harfiah melekat pada anak-anak kita melalui hand phone “smart/pintar” dan alat-alat lain. Bagaimana kita dapat dilayakkan bagi pekerjaan penginjilan ketika anak-anak kita sendiri tidak disiapkan untuk itu? Kita punya bahkan perhatian yang lebih besar karena anak-anak kita sedang bersekolah di sekolah-sekolah yang adalah milik pemerintah yang mana anak-anak kita dipaksa untuk menghadiri kelas pada hari Sabat. Jadi, kebutuhan ini mendesak.

Karena sumber daya keuangan kami tak cukup, kami memohon pada saudara-saudara kami di seluruh dunia agar dengan murah hati menolong kami dengan donasi kalian untk bangunan sekolah ini.

Ketika Persembahan Sabat Pertama dikumpulkan, mohon berikan secara berlimpah, agar Allah dapat dimuliakan melalui proyek sekolah ini di sini di antara seribu bukit. Adalah doa kami agar Tuhan memberkati dengan limpah pemberian dan para pemberi!

Saudara-saudarimu dari Rwanda

Kristus Berdoa untuk Murid-MuridNya (1)

AYAT HAFALAN: “Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka.” (Yohanes 17:9, 10).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 737–746.

“Doa ini [dalam Yohanes 17] adalah satu pelajaran mengenai perantaraan yang Juruselamat akan laksanakan di dalam tirai, ketika pengorbananNya yang besar demi kepentingan umat manusia, mempersembahkan diriNya sendiri, akan dikomplitkan.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1145.

1. DOA KRISTUS YANG TERAKHIR PADA MURID-MURIDNYA Min, 31 Agu

a. Setelah Yesus sudah memberi instruksi-instruksi pada murid-murid, apa yang Dia lakukan pada mereka untuk terakhir kali? Yohanes 17:1, 9.

“[Yohanes 17:1–6 dibaca.] Ini adalah doanya Kristus yang terakhir dengan murid-muridNya. Ini dipersembahkan tepat sebelum dia pergi ke Taman Getsemani, dimana Dia akan dikhianati dan dibawa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1145.

b. Apa yang Kristus nyatakan pada pembukaan doa ini? Yohanes 17:1, 2.

“Pasal ketujuh belas dari Yohanes berbicara dengan jelas mengenai kepribadian Allah dan Kristus, dan hubungan mereka pada satu sama lain.”—*Ibid.*

“Pelajari dengan doa pada Yohanes pasal ketujuhbelas. Pasal ini bukan hanya untuk dibaca berulang-ulang, kebenaran-kebenarannya harus dimakan dan dicerna.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 80.

2. HASIL-HASIL DARI MENGENAL KRISTUS Sen, 1 Sep

a. Apa kebenaran fundamental yang Yesus ucapkan sebagai dasar untuk hidup yang kekal? Yohanes 17:3.

“Pengetahuan tentang Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kristus adalah pengetahuan yang semua orang yang diselamatkan mesti punya. Inilah pengetahuan yang mengerjakan transformasi/perubahan karakter. Diterima dalam kehidupan, ia akan menciptakan-kembali jiwa dalam citra Kristus. Inilah pengetahuan yang Allah mengundang anak-anakNya untuk terima, di samping mana semua yang lain adalah sia-sia dan tidak penting.”—*The Acts of the Apostles*, p. 475.

“Kata Yesus: ‘Bapa sendiri mengasihi kamu.’ Jika iman kita dipusatkan pada Allah, melalui Kristus, ini akan terbukti ‘sebagai satu jangkar pada jiwa, yang pasti dan teguh, dan yang masuk dalam tirai; dimana Pendahulu kita telah masuk.’ Benar bahwa kekecewaan akan datang; kesukaran kita mesti perkirakan; tapi kita harus menyerahkan segala sesuatu, yang besar dan kecil, kepada Allah. Dia tidak menjadi bingung oleh segala macam dukacita kita juga tidak dikalahkan oleh beratnya beban-beban kita. PemeliharaanNya meluas ke tiap rumah dan melingkari tiap orang; Dia perhatikan semua urusan kita dan penderitaan kita. Dia menandai tiap air mata; Dia tersentuh dengan perasaan pada kelemahan kita. Semua penderitaan dan ujian yang menimpa kita di sini diijinkan, untuk mengerjakan maksud-maksud kasihNya pada kita, ‘agar kita dapat menjadi para partisipan dari kesucianNya’ dan dengan demikian menjadi partisipan dalam kepenuhan sukacita itu yang ditemukan dalam kehadiranNya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 742.

b. Apa artinya mengenal Kristus, dan apa hasil dari pengetahuan demikian? Bandingkan Hosea 6:3 dengan Yohanes 17:3.

“Hanyalah dengan mengenal Kristus sehingga kita dapat mengenal Allah. . . . Untuk mengenal Kristus secara menyelamatkan adalah harus dihidupkan oleh pengetahuan rohani, mempraktekkan kata-kataNya. Tanpa ini, semua yang lain adalah tak bernilai.

“Kristus telah datang ke dunia ini untuk menyatakan sang Bapa. Betapa sabar, betapa kelembutan yang berbelas kasihan, betapa belas kasihan ilahi, betapa kekuatan maksud, Dia telah menyatakannya! Dia tidak jatuh juga tidak patah semangat. Dia adalah penjelmaan dari kesucian, dan kasihNya adalah tiada bandingannya. Pada tiap langkah Dia mempraktekkan penyangkalan diri dan pengorbanan diri. Dalam kematianNya Dia adalah pernyataan dari perdamaian antara Allah dan manusia.”—*The Signs of the Times*, January 27, 1898.

“Untuk mengenal Allah adalah mengasihiNya.”—*The Desire of Ages*, p. 22.

a. Selama pelayananNya, terdiri dari apakah kehidupan Kristus di bumi? Yohanes 17:4.

“Dalam semua perbuatan baik budi yang Yesus lakukan, Dia berupaya mengesankan pada manusia sifat-sifat orang tua, yang penuh kebajikan dari Allah. Dalam semua pelajaranNya Dia berupaya mengajarkan manusia kebenaran indah bahwa ‘Allah sangat mengasihi dunia ini, sehingga Dia memberikan PutraNya yang tunggal, agar siapa saja yang percaya padaNya tidak akan binasa, tapi memperoleh hidup yang kekal.’ Yesus ingin kita mengerti kasih Bapa, dan Dia berupaya menarik kita kepadaNya dengan menyampaikan kasih karunia BapaNya. . . .

“Yesus telah datang ke dunia ini untuk mengilustrasikan karakter Allah dalam hidupNya sendiri, dan Dia menyapu bersih gambaran yang salah yang bermula dari Setan, dan menyatakan kemuliaan Allah. Hanyalah dengan hidup di antara manusia sehingga Dia bisa menyatakan rahmat, belas kasihan, dan kasih dari Bapa surgawiNya; karena hanyalah dengan tindakan-tindakan yang penuh kebajikan dapatlah Dia menyampaikan kasih karunia Allah.”—*Sons and Daughters of God*, p. 139.

b. Apa yang Yesus minta pada Bapa pada akhir dari misiNya di bumi? Yohanes 17:5.

“Kristus tidak berdoa untuk perwujudan kemuliaan sifat manusia; karena sifat manusia tak pernah ada dalam pra-keberadaannya. Dia berdoa kepada BapaNya tentang satu kemuliaan yang telah dimiliki dalam persatuanNya dengan Allah. Doanya adalah doa seorang perantara; perkenan yang Dia mohonkan adalah perwujudan dari kemuliaan ilahi itu yang dimiliki oleh Dia ketika Dia adalah satu dengan Allah. Biarlah selubung disingkirkan, Dia berkata, dan biarlah kemuliaanKu bersinar—kemuliaan yang Aku telah miliki dengan Engkau sebelum dunia ini ada.”—*The Signs of the Times*, May 10, 1899.

“Dunia ini hanyalah setitik atom dalam wilayah kekuasaan maha luas yang Allah memerintah, namun dunia kecil ini yang telah jatuh—satu domba yang hilang—lebih berharga di mataNya daripada 99 domba yang tidak tersesat dari kandang. Kristus, Panglima yang dikasihi di istana surgawi, turun dari posisiNya yang tinggi, mengesampingkan kemuliaan yang Dia telah punya dengan Bapa, supaya menyelamatkan satu dunia yang hilang. Karena ini Dia meninggalkan dunia-dunia yang tak berdosa di atas, 99 dunia yang mengasihiNya, dan datang ke dunia ini, untuk ‘ditikam karena pelanggaran-pelanggaran kita’ dan ‘diremukkan karena kejahatan-kejahatan kita.’ (Yesaya 53:5.) Allah telah memberikan diriNya sendiri dalam PutraNya agar Dia bisa punya sukacita dalam menerima kembali domba yang telah hilang.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 190, 191.

4. MENYIAPKAN PARA PENERUSNYA Rab, 3 Sep

a. Oleh bergaul dengan Kristus, apa keyakinan yang murid-murid punya mengenai kata-kataNya? Yohanes 7:17; 17:7. Apa kewajiban kita hari ini?

“Mereka yang sedang berupaya mengenal kebenaran dan mengerti kehendak Allah, yang setia pada terang dan semangat dalam melakukan kewajiban mereka sehari-hari, akan pasti mengetahui ajaranNya, karena mereka akan dituntun ke dalam semua kebenaran. Allah tidak berjanji, dengan tindakan-tindakan yang mengagumkan dari pemeliharaanNya, untuk terlalu menarik untuk membawa orang-orang pada pengetahuan tentang kebenaranNya, ketika mereka tidak mencari kebenaran dan tidak punya kerinduan untuk mengenal kebenaran. Orang-orang punya kuasa untuk memadamkan Roh Allah; kuasa untuk memilih adalah terserah pada mereka. Mereka diperbolehkan untuk punya kemerdekaan bertindak. Mereka bisa menjadi penurut melalui nama dan kasih karunia dari Penebus kita, atau mereka bisa menjadi tidak patuh, dan merealisasikan akibat-akibatnya. Manusia bertanggungjawab untuk menerima atau menolak kebenaran suci dan kekal. Roh Allah terus-menerus meyakinkan, dan jiwa-jiwa sedang memutuskan untuk mengikuti kebenaran atau melawan kebenaran.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, pp. 427, 428.

b. Apa yang Yesus katakan pada BapaNya mengenai kepercayaan dari para rasul? Yohanes 17:8. Bagaimana kata-kata ini berlaku pada kita hari ini?

“[Yohanes 17:3, 8 dikutip.] Di sini ada pekerjaan yang diletakkan di depan kita, untuk menjadi wakil-wakil Kristus, sebagaimana Dia di dunia kita adalah wakil dari sang Bapa. Kita harus mengajarkan kata-kata yang diberikan pada kita dalam pelajaran-pelajaran dari Kristus. . . . Kita berada dalam hari pendamaian sebenarnya, dan tidak hanya kita harus merendahkan hati kita di hadapan Allah dan mengakui dosa-dosa kita, tapi kita, melalui semua talenta pendidikan kita, berupaya untuk menginstruksikan mereka dengan siapa kita berhubungan, dan untuk membawa mereka dengan petunjuk dan teladan untuk mengenal Allah dan Yesus Kristus yang Dia telah utus.”—*Christian Education*, p. 157.

c. Demi kepentingan siapa, secara khusus, Yesus mempersembahkan doaNya dalam Yohanes 17? Yohanes 17:9, 20.

“[Kristus] sedang memohon doa syafaat untuk jiwa-jiwa yang paling rendah, yang paling tertindas dan menderita, yang paling diuji dan yang paling digoda.”—*Our High Calling*, p. 49.

5. KRISTUS DIMULIAKAN PADA MURID-MURIDNYA Kam, 4 Sep

a. Bagaimana Yesus dimuliakan melalui murid-muridNya? Yohanes 17:10, 11. Apa yang diperlukan agar pekerjaan ini dapat dilakukan?

“Kristus merencanakan agar ketertiban di surga, rencana pemerintahan surga, keharmonisan ilahi di surga, akan digambarkan di gereja di bumi. Jadi pada umatNya Dia dimuliakan. Melalui mereka Surya Kebenaran akan berkilau tak redup pada dunia. . . . Gereja, yang dikaruniai dengan kebenaran Kristus, adalah tempat penyimpananNya, dimana kekayaan rahmatNya, kasih karuniaNya, dan kasihNya, akan muncul dalam pertunjukan penuh dan terakhir. Kristus memandang pada umatNya dalam kesucian dan kesempurnaan mereka, sebagai hadiah dari kerendahanNya, dan suplemen dari kemuliaanNya—Kristus, sang Pusat agung, dari siapa memancar semua kemuliaan.”—*The Desire of Ages*, p. 680.

“Hanyalah ketika mereka bersatu dengan Kristus dapatlah murid-murid berharap punya kuasa Roh Kudus beserta mereka dan kerjasama dari para malaikat surga. Dengan pertolongan dari agen-agen ilahi ini mereka akan menyampaikan di hadapan dunia satu front bersatu dan akan menang dalam konflik yang mereka didesak maju untuk tak kenal lelah melawan kuasa-kuasa kegelapan. Sementara mereka akan terus bekerja secara bersatu, utusan-utusan surgawi akan pergi di depan mereka, membuka jalan; hati jiwa-jiwa akan disiapkan untuk penerimaan kebenaran, dan banyak orang akan dimenangkan pada Kristus. Selama mereka terus bersatu, gereja akan maju terus dengan ‘indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya.’ Kidung Agung 6:10. Tiada apapun yang bisa melawan kemajuannya yang terus-menerus. Gereja akan maju dari kemenangan kepada kemenangan, secara mulia menggenapi misi ilahinya dalam memproklamasikan injil kepada dunia.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 90, 91.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 5 Sep

- 1. Bagaimana suatu pengetahuan pribadi tentang Kristus bisa mempengaruhi nasib saya?**
- 2. Dengan cara-cara apa pengalaman saya sebagai orang Kristen dapat dipakai sebagai alat pendidikan di tangan Allah?**
- 3. Apa yang saya bisa lakukan untuk memuliakan Kristus lebih sepenuhnya?**
- 4. Dalam keadaan-keadaan apakah Yesus berdoa untuk murid-muridNya pada terakhir kali?**
- 5. Terangkan alasan-alasan untuk kedatangan Kristus yang pertama kali.**

Kristus Berdoa untuk Murid-MuridNya (2)

AYAT HAFALAN: “dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.” (Yohanes 17:26).

Bacaan Dianjurkan: *The Sanctified Life*, pp. 61–69.

“Sebagai seorang imam besar yang suci Dia mengantarai demi umatNya. Sebagai seorang gembala yang setia Dia mengumpulkan kawanan dombaNya di bawah bayangan Yang Maha Kuasa, dalam perlindungan yang kuat dan pasti. BagiNya menanti perang terakhir melawan Setan, dan Dia maju menghadapinya.”—*The Desire of Ages*, p. 680.

1. DISATUKAN DI DALAM KRISTUS Min, Sep 7

a. Apa point yang penting untuk kesuksesan gereja yang Yesus sebutkan berulang kali dalam doa syafaatNya? Yohanes 17:11 (bagian akhir), 21–23.

“[Kristus] berdoa agar murid-muridNya bisa menjadi satu, tepat seperti Dia dan Bapa adalah satu; dan persatuan dari para pemercaya ini akan menjadi sebagai kesaksian kepada dunia bahwa Dia telah mengutus kita, dan bahwa kita membawa bukti dari kasih karuniaNya.”—*My Life Today*, p. 252.

“Jika kita mendekat kepada Allah, secara perorangan, maka tidakkah kamu lihat apa hasilnya yang akan jadi? Tak dapatkah kamu lihat bahwa kita akan makin dekat pada satu sama lain? Kita tidak dapat mendekat kepada Allah, dan datang pada salib yang sama, tanpa hati kita sedang disatupadukan bersama dalam persatuan sempurna.”—*Our High Calling*, p. 96.

b. Bagaimana persatuan gereja bisa dicapai dan dipertahankan? 1 Yohanes 1:7.

“Sebuah persatuan dari para pemercaya dengan Kristus akan seperti satu hasil alami yang memimpin pada persatuan satu sama lain, yang ikatan persatuannya adalah yang paling bertahan di bumi. Kita satu dalam Kristus, seperti Kristus satu dengan Bapa. Orang-orang Kristen adalah ranting-ranting, dan satu-satunya ranting-ranting, dalam Pokok Anggur yang hidup.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 47.

2. BUKAN DARI DUNIA INI Sen, 8 Sep

a. Apa yang Kristus sabdakan mengenai murid-muridNya dan dunia ini? Yohanes 17:13, 14. Kenapa dunia ini menganiaya mereka?

“Orang-orang Kristen mula-mula benar-benar satu umat yang istimewa. Kelakuan mereka yang tak bercela dan iman yang tak goyah adalah teguran terus-menerus yang mengganggu kedamaian orang berdosa. Walau sedikit jumlahnya, tanpa harta, posisi, atau gelar-gelar kehormatan, mereka adalah kengerian pada para pelaku kejahatan dimana saja karakter dan ajaran mereka dikenal. Oleh sebab itu mereka dibenci oleh orang jahat, tepat seperti Habel dibenci oleh Kain yang tak beriman. Karena alasan yang sama sehingga Kain membunuh Habel, mereka yang berupaya melepaskan kekangan dari Roh Kudus, telah membunuh umat Allah. Adalah untuk alasan yang sama sehingga bangsa Yahudi menolak dan menyalibkan Juruselamat—karena kesucian dan kemurnian karakterNya adalah teguran terus-menerus pada cinta diri dan korupsi/kejahatan mereka. Dari zaman Kristus sampai sekarang murid-muridNya yang setia telah membangkitkan kebencian dan oposisi dari mereka yang mencintai dan mengikuti jalan-jalan dosa.”—*The Great Controversy*, p. 46.

b. Apa rencana Allah bagi anak-anakNya sejauh menyangkut pengaruh-pengaruh dari dunia ini? Yohanes 17:15, 16.

“Dengan teladanNya sendiri sang Juruselamat telah menunjukkan bahwa para pengikutNya bisa berada di dunia ini dan namun bukan dari dunia ini. Dia datang bukan untuk turut dalam kesenangan-kesenangan duniawi yang bersifat menipu, untuk dipengaruhi oleh kebiasaan duniawi, dan mengikuti praktek-praktek duniawi, tapi untuk melakukan kehendak BapaNya, untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dengan tujuan ini di hadapannya orang Kristen bisa berdiri tak tercemar dalam sekeliling lingkungan apapun. Apapun kedudukannya atau keadaannya, tinggi atau rendah, dia akan menyatakan kekuatan dari agama asli dalam melakukan kewajiban dengan setia.”—*The Acts of the Apostles*, p. 467.

“Dunia tak punya cukup banyak orang Kristen asli; gereja butuh orang Kristen asli; masyarakat tak bisa berkecukupan tanpa orang Kristen asli. Doanya Kristus bagi murid-muridNya adalah: ‘Aku berdoa agar Engkau tidak akan mengeluarkan mereka dari dunia ini, tapi agar Engkau akan menjaga mereka dari yang jahat.’ Yesus tahu kita berada di dunia ini, terbuka pada godaan-godaan duniawi, tapi Dia mengasihi kita dan akan memberi kita kasih karunia supaya menang atas pengaruh-pengaruh duniawi yang jahat. Dia ingin kita sempurna dalam karakter, agar kesesatan kita tidak bisa mendapat kesempatan untuk merusak moral orang-orang lain.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 334.

a. Apa yang kebenaran lakukan pada mereka yang mengenal dan menuruti kebenaran? Yohanes 8:32; 17:17.

“Diterima ke dalam hati, maka ragi kebenaran akan mengatur keinginan, memurnikan pemikiran, dan menghaluskan watak. . . .

“Firman Allah harus punya efek menyucikan pada pergaulan kita dengan setiap anggota keluarga manusia. Ragi kebenaran tidak akan menghasilkan roh persaingan, cinta ambisi, rindu jadi yang pertama. Kasih sejati, kelahiran-surga tidak cinta diri dan angin-anginan. Ia tidak bergantung pada pujian manusia. Hati dari dia yang menerima kasih karunia Allah mengalir dengan kasih pada Allah dan pada mereka bagi siapa Kristus telah mati. Diri sendiri tak akan berjuang supaya diakui atau dihargai. Dia tidak mengasihi orang-orang lain karena mereka mengasihi dan memuji-mujinya, karena mereka mengapresiasi jasa-jasanya, tapi karena mereka adalah milik yang telah dibeli Kristus. Jika motif-motifnya, kata-katanya, atau tindakan-tindakannya disalahmengerti atau disalahgambarkan, dia tidak tersinggung dan marah-marah, tapi tetap melanjutkan pekerjaannya. Dia ramah-tamah dan bijaksana, penuh tenggang rasa, rendah hati dalam opininya tentang dirinya sendiri, namun penuh harapan, selalu percaya pada belas kasihan dan kasih Allah.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 100, 101.

b. Bagaimana kebenaran dimaknai? Mazmur 119:142.

“Kebenaran sebagaimana kebenaran ada di dalam Yesus adalah penurutan kepada setiap petunjuk Jehovah. Ini adalah pekerjaan hati. Penyucian Alkitab bukanlah penyucian palsu yang tidak mau menyelidiki Alkitab, hanya mau percaya pada perasaan dan dorongan hati yang baik melebihi mencari kebenaran seperti mencari harta terpendam. Penyucian Alkitab akan memimpin para pemiliknya untuk mengenal syarat-syarat dari Allah dan menurutinya.”—*Lift Him Up*, p. 152.

c. Bagaimana kita bisa dikuduskan oleh kebenaran? Yohanes 17:19; 16:13 (bagian pertama).

“Kristus menyatakan Dia telah menguduskan diriNya, agar kita juga dapat dikuduskan. Dia mengenakan pada diriNya sifat kita, dan menjadi patron yang tanpa salah untuk umat manusia. Dia tidak membuat kesalahan, agar kita juga bisa menjadi para juara, dan masuk dalam kerajaanNya sebagai para pemenang. Dia berdoa agar kita dapat disucikan melalui kebenaran. Apa itu kebenaran? Dia menyatakan, ‘FirmanMu adalah kebenaran.’ Murid-muridNya akan disucikan melalui penurutan pada kebenaran.”—*My Life Today*, p. 252.

4. PERHATIAN LEMBUT YANG BERJANGKAU-JAUH

Rab, 10 Sep

a. Bagaimana kita tahu bahwa Kristus telah memasukkan kita dalam doa mediatorial-Nya? Yohanes 17:20.

“Semua yang Kristus rindukan pada murid-muridNya dulu, Dia rindukan jadi pada anak-anakNya hari ini.”—*Steps to Christ*, p. 75.

“Orang-orang tebusannya Kristus adalah permata-permataNya, hartaNya yang mahal dan istimewa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 309.

b. Apa jaminan yang kita punya bahwa Kristus menjaga-memelihara kita hari ini, melalui Roh Kudus? Yohanes 14:16.

“Kata-kata yang diucapkan pada murid-murid diucapkan juga pada kita. Sang Penghibur adalah milik kita juga milik mereka. Roh melengkapi kekuatan yang menopang jiwa-jiwa yang sedang berjuang, bergumul dalam tiap kedaruratan, di tengah-tengah kebencian dari dunia, dan kesadaran akan kegagalan dan kesalahan mereka sendiri. Dalam penderitaan dan kesukaran, ketika tampak luar kelihatan gelap dan masa depan membingungkan, dan kita merasa tak berdaya dan sendirian—inilah waktu-waktu ketika, sebagai jawaban atas doa iman, Roh Kudus membawa penghiburan pada hati.”—*The Acts of the Apostles*, p. 51.

“Pada jam kebutuhan terbesar, ketika patah semangat akan melingkupi jiwa, pada saat itulah sehingga mata Yesus yang siaga penuh melihat bahwa kita butuh bantuanNya. Jam keperluan manusia adalah jam kesempatannya Allah. Ketika semua dukungan manusia gagal, maka Yesus datang membantu kita, dan hadiratNya mengusir kegelapan dan mengangkat kabut kemurungan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 530.

c. Apa kerinduan yang Yesus menyatakan demi kepentingan umatNya pada akhir doaNya? Yohanes 17:24.

“Sebelum pondasi-pondasi bumi ini diletakkan, sang Bapa dan sang Putra telah bersatu dalam satu perjanjian untuk menebus manusia jika dia akan dikalahkan oleh Setan. Mereka telah berjabatan tangan Mereka dalam satu perjanjian khidmat bahwa Kristus akan menjadi penanggung demi umat manusia. Janji ini Kristus telah penuhi.”—*The Desire of Ages*, p. 834.

5. AGAR KITA BISA MENGENAL NAMANYA Kam, 11 Sep

a. Bagaimana kita akan memantulkan sang Bapa melalui Kristus? Yohanes 17:25, 26.

“Kristus menyatakan diriNya diutus ke dunia ini sebagai seorang wakil dari sang Bapa. Dalam keluhuran karakterNya, dalam welas asihNya dan belas kasihanNya yang lembut, dalam kasihNya dan kebaikanNya, Dia berdiri di depan kita sebagai penjelmaan kesempurnaan ilahi, citra dari Allah yang tak bisa dilihat.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 739.

b. Apa focus yang kita mesti selalu pertahankan dalam kehidupan? Yeremia 9:23, 24.

“Semua yang membanggakan/menyombongkan jasa diri mereka sendiri adalah tidak pada tempatnya.

“Perintahnya adalah bukan, Biarlah dia yang bermegah bermegah pada dirinya sendiri, tapi memegahkan Allah. . . . Jadi, tiada alasan bagi manusia untuk memuliakan dirinya sendiri. Karena setiap berkat yang manusia nikmati, untuk setiap mutu bagus yang mereka miliki, mereka berhutang pada kasih karunia Kristus. Tak seorangpun yang harus memuji dirinya sendiri sebagai memiliki hikmat atau kebenaran. . . .

“Mereka yang punya pengalaman terdalam pada perkara-perkara Allah, adalah yang terjauh dari kesombongan atau puji-diri sendiri. Mereka paling rendah hati memikirkan dirinya, dan punya konsepsi yang paling luhur tentang kemuliaan dan keunggulan Kristus. . . . Ketika mata kita dipusatkan pada surga, dan punya pandangan yang jelas mengenai karakter Kristus, maka kita akan mengangkat/memuji Tuhan Allah di dalam hati kita.

“Sementara seseorang menjadi kenal akrab dengan sejarah sang Penebus, dia menemukan dalam dirinya sendiri cacat-cacat yang serius; ketidakserupaannya dengan Kristus sangat besar sehingga dia melihat perlunya perubahan-perubahan radikal dalam hidupnya. Dia belajar terus dengan satu kerinduan untuk menjadi sama seperti Teladannya yang agung.”— *Sons and Daughters of God*, p. 235.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, Sep 12

- 1. Apa yang saya bisa lakukan untuk memajukan persatuan di antara saudara-saudara segereja?**
- 2. Bagaimana saya bisa untung dari doanya Kristus demi kepentingan murid-muridNya?**
- 3. Dalam cara-cara apa saya bisa mengembangkan pengetahuan lebih mendalam tentang nama Allah?**
- 4. Terangkan perkataan Kristus: “Mereka bukan dari dunia.”**
- 5. Simpulkan definisi/makna alkitabiah dari “kebenaran.”**

Penahanan Kristus

AYAT HAFALAN: “Kata Yesus kepada Petrus: "Sarungkan pedangmu itu; bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku?"” (Yohanes 18:11).

Bacaan Dianjurkan: *Early Writings (Tulisan Permulaan)*, pp. 165–168.

“Saat mengerikan telah tiba—saat itu yang akan menentukan nasib dunia.”—*The Desire of Ages*, p. 690.

1. SEBUAH SAAT/MOMENT KHIDMAT Min, 14 Sep

- a. **Ketika Yesus menyelesaikan doa syafaatNya, kemana Dia pergi dengan murid-muridNya, dan untuk maksud apa? Yohanes 18:1; Matius 26:36.**
- b. **Dalam memohon pada tiga murid untuk menemaniNya, apa permintaan Tuhan, dan kenapa? Markus 14:33, 34.**

“Adalah tujuannya [Setan] untuk mengembangkan kejahatan hingga proporsi demikian besar, sehingga ini akan membuat penebusan kelihatan musykil, supaya Anak Allah Putra Bapa, yang berupaya menyelamatkan satu dunia yang hilang, akan diremukkan di bawah kutuk dosa. Pekerjaan musuh yang waspada dalam menyampaikan pada Kristus amat besar proporsi pelanggaran, menyebabkan sakit yang demikian pedih sehingga Dia merasa bahwa Dia tak bisa tinggal segera di hadapan manusia siapapun. Dia tak bisa tahan bahwa bahkan murid-muridNya akan menyaksikan penderitaanNya sementara Dia merenungkan sengsara dunia. Bahkan sobat-sobat terkasih tak mesti berada dalam persekutuanNya. Pedang keadilan telah dihunus, dan murka Allah/Bapa terhadap kejahatan menimpa penggantinya manusia, yaitu Yesus Kristus, satu-satunya yang dilahirkan dari Bapa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, pp. 1102, 1103.

a. Apa intisari dari doa pertamanya Kristus di Getsemani? Markus 14:35, 36.

“Kristus sekarang berdiri dalam sikap berbeda dari apa di mana Dia pernah berdiri sebelumnya. PenderitaanNya bisa secara terbaik diterangkan dalam kata-kata nabi, "Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!", demikianlah firman TUHAN semesta alam.’ Zakharia 13:7. Sebagai pengganti dan penanggung bagi manusia berdosa, Kristus sedang menderita di bawah keadilan ilahi Dia melihat apa artinya keadilan. Hingga kini Dia telah menjadi perantara bagi orang-orang lain; sekarang Dia rindu punya perantara bagi diriNya sendiri.

“Sementara Kristus merasakan persatuanNya dengan sang Bapa terputus, Dia takut kalau dalam sifat manusiaNya Dia akan tak mampu menanggung konflik mendatang dengan kuasa-kuasa kegelapan. Di padang gurun godaan nasib umat manusia telah dipertaruhkan. Kristus adalah pemenang perkasa pada waktu itu. Sekarang si penggoda telah datang untuk pengumpulan mengerikan yang terakhir. Untuk ini dia telah bersiap terus selama tiga tahun pelayanan Kristus. Segala sesuatu dipertaruhkan padanya. Jika dia gagal di sini, harapannya untuk berkuasa pupus sudah; kerajaan-kerajaan dunia akhirnya akan menjadi kerajaannya Kristus; dia sendiri akan digulingkan dan diusir. Tapi jika Kristus dapat dikalahkan, maka bumi ini akan menjadi kerajaannya Setan, dan umat manusia akan selamanya berada dalam kuasanya. Dengan isu-isu konflik ini di hadapanNya, jiwanya Kristus dipenuhi dengan rasa takut/ngeri berpisah dari Allah/Bapa.”—*The Desire of Ages*, pp. 686, 687.

b. Kembali dari doa deritaNya, dalam keadaan apa Yesus menemukan murid-muridNya? Apa bukti yang Dia berikan pada mereka? Markus 14:37, 38.

“Bangkit dengan upaya susah payah, Dia terhuyung sempoyongan ke tempat di mana Dia telah meninggalkan sobat-sobatNya. Tapi Dia ‘menemukan mereka tertidur.’ Sekiranya Dia menemukan mereka sedang berdoa, Dia akan dilegakan. Sekiranya mereka sedang mencari perlindungan pada Allah/Bapa, itu agen-agen setaniah tidak bisa menang terhadap mereka, Dia ingin dihiburkan oleh iman mereka yang teguh. Tapi mereka tidak mengindahkan amaran berulang kali, ‘Berjaga-jaga dan berdoa.’ Awalnya mereka sangat bingung melihat Guru mereka, biasanya sangat kalem dan berwibawa, sedang bergumul dengan satu dukacita yang di luar pemahaman. Mereka telah berdoa sementara mereka mendengar ratapan nyaring dari si penderita. Mereka tidak bermaksud meninggalkan Tuhan mereka, tapi mereka kelihatannya dilumpuhkan oleh keadaan amat mengantuk yang mana mereka bisa menghilangkannya jika mereka terus memohon pada Bapa. Mereka tidak menyadari perlunya berjaga-jaga dan berdoa sungguh supaya melawan godaan.”—*Ibid.*, p. 688.

3. PENDERITAAN MENDALAM (SAMBUNGAN) Sel, 16 Sep

a. Apa doa keduanya Kristus, dan apa yang murid-murid sedang lakukan? Matius 26:42, 43. Apa nubuatan yang digenapi saat itu? Yesaya 52:14.

“Pada waktu singkat sebelumnya, Yesus telah berdiri bagaikan pohon cemara yang perkasa, melawan badai oposisi yang menumpahkan murkanya padanya. Kehendak-kehendak yang tegar tengkok, dan hati-hati yang dipenuhi dengan kebencian dan kelicikan, telah berjuang sia-sia untuk mengacaukan dan menguasaiNya. Dia berdiri teguh dalam keagungan ilahi sebagai Anak Allah Putra Bapa. Sekarang Dia seperti buluh yang terkulai dan dibungkukkan oleh topan yang ganas. Dia telah mendekati puncak dari pekerjaanNya sebagai seorang penakluk, pada tiap langkah telah memperoleh kemenangan atas kuasa-kuasa kegelapan. Sebagai seorang yang telah dimuliakan, Dia telah mengklaim persatuan dengan Allah. Dalam aksen-aksen yang tak goyah Dia telah mencurahkan lagu-lagu pujianNya. Dia telah berbicara pada murid-muridnya dalam kata-kata semangat keberanian dan kelembutan. Sekarang telah tiba saatnya kuasa kegelapan. Sekarang suaraNya terdengar pada udara malam yang tenang, bukan dalam nada-nada kemenangan, tapi penuh derita manusia.”—*The Desire of Ages*, pp. 689, 690.

b. Bagaimana Anak Allah dihiburkan selama jam kritis itu? Lukas 22:43. Dengan kata-kata apa Yesaya menubuatkan penderitaan dan penghiburannya Kristus? Yesaya 53:11.

“Pada krisis mengerikan ini, ketika segala sesuatu dipertaruhkan, ketika cawan misterius gemetar di tangan sang penderita, surga terbuka, satu terang bersinar di tengah badai gelap pada jam krisis ini, dan malaikat perkasa yang berdiri di hadirat Allah, yang menduduki posisi dari mana Setan telah jatuh, datang ke samping Kristus. Malaikat ini tidak datang untuk mengambil cawan dari tangannya Kristus, tapi menguatkanNya untuk meminumnya, dengan jaminan dari kasihya sang Bapa. Dia datang untuk memberikan kekuatan pada pemohon manusia-ilahi. Dia menunjukkan padanya pada surga terbuka, mengatakan padanya tentang jiwa-jiwa yang akan diselamatkan sebagai hasil dari penderitaanNya. Dia menjaminNya bahwa Bapanya lebih besar dan lebih kuat daripada Setan, bahwa kematianNya akan mengakibatkan kegagalan total Setan, dan bahwa kerajaan dari dunia ini akan diberikan kepada para orang suci dari Yang Maha Mulia. Dia mengatakan padanya bahwa Dia akan melihat hasil dari penderitaan jiwaNya, dan puas, karena Dia akan melihat amat banyak umat manusia diselamatkan, diselamatkan selamanya.”—*Ibid.*, pp. 693, 694.

- a. **Siapa yang memimpin grup yang menangkap Yesus? Yohanes 18:2–5.**
- b. **Apa yang terjadi pada banyak orang yang marah ketika Yesus mengenalkan diriNya pada mereka? Yohanes 18:6.**

“Tiada jejak penderitaanNya barusan yang terlihat sementara Yesus melangkah maju menemui pengkhianatNya. Berdiri di depan murid-muridNya Dia berkata, ‘Siapa yang kamu cari?’ Mereka menjawab, ‘Yesus dari Nazaret.’ Yesus menjawab, ‘Akulah Dia.’ Sementara kata-kata ini diucapkan, malaikat yang barusan melayani Yesus bergerak di antara Dia dan banyak orang. Satu terang ilahi menyinari wajahnya Juruselamat, dan sebetuk seperti burung merpati menaungiNya. Di hadapan kemuliaan ilahi ini, rombongan pembunuh tak bisa tahan sesaatpun. Mereka terhuyung mundur sempoyongan. Para imam, tua-tua, serdadu-serdadu, dan bahkan Yudas, tersungkur jatuh seperti orang mati ke tanah.

“Sang malaikat mundur, dan terang memudar. Yesus punya kesempatan untuk melarikan diri, tapi Dia tinggal, tenang dan menguasai-diriNya. Sebagai satu pribadi yang telah dimuliakan Dia berdiri di tengah-tengah rombongan yang telah dikeraskan itu, yang sekarang bersujud dan tak berdaya di kakiNya. Murid-murid melihat terus, terdiam dengan heran dan terpesona.”—*The Desire of Ages*, p. 694.

- c. **Bagaimana pengkhianatan Yudas mempengaruhi gerombolan amarah—dan kelembutan Yesus disalahtafsirkan oleh Petrus? Yohanes 18:7–10; Lukas 22:47–50.**

“Gerombolan pamarah makin berani sementara mereka melihat Yudas menyentuh pribadi Dia yang baru saja dimuliakan di depan mata mereka. Mereka sekarang memegang Yesus, dan selanjutnya mengikat tangan mahal itu yang selalu digunakan untuk berbuat baik.

“Murid-murid telah mengira bahwa Guru mereka tidak akan membiarkan diriNya dibawa. Karena kuasa yang sama yang telah menyebabkan gerombolan pamarah jatuh ke tanah seperti orang mati bisa membuat mereka tak berdaya, sampai Yesus dan teman-temanNya akan luput. Mereka kecewa dan marah sementara mereka melihat tali-temali dibawa ke depan untuk mengikat tangan Dia yang mereka kasihi. Petrus dalam murkanya segera menghunus pedangnya dan mencoba membela Gurunya, tapi dia hanya memotong telinga hamba imam besar.”—*Ibid.*, p. 696.

5. MENJALANI PEMERASAN ANGGUR SENDIRIAN Kam, Sep 18

- a. Terangkan kasih yang sabar yang dinyatakan oleh Yesus pada saat penangkapanNya. Matius 26:51–53; Lukas 22:50, 51. Bagaimana Surga melihat ini?**

“Murid-murid mulai berharap sementara mereka melihat banyak orang dengan tongkat dan pedang mereka jatuh tersungkur begitu cepat. Sementara mereka bangkit dan kembali mengelilingi Anak Allah, Petrus menghunus pedangnya dan memukul hamba imam besar dan memotong telinganya. Yesus memintanya menyarungkan pedangnya, seraya berkata, ‘Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas legion pasukan malaikat membantu Aku?’ Saya melihat bahwa sementara kata-kata ini diucapkan, wajah dari para malaikat menyala dengan harapan. Mereka ingin pada saat itu juga berada di sana untuk mengelilingi Komandan mereka dan mengusir gerombolan pemarah. . . . Hati murid-murid juga tenggelam dalam putus asa dan kekecewaan pahit, sementara Yesus membiarkan diriNya dibawa oleh musuh-musuhNya.

“Murid-murid takut pada hidup mereka sendiri, dan mereka semua meninggalkan Dia dan melarikan diri. Yesus dibiarkan sendirian di tangan gerombolan pemarah dan pembunuh. Oh, betapa Setan menang saat itu! Dan betapa sedih dan dukacita pada para malaikat Allah! Banyak rombongan para malaikat suci, masing-masing dengan komandan malaikat yang tinggi sebagai kepala mereka, diutus untuk menyaksikan peristiwa ini. Mereka harus mencatat setiap hinaan dan kekejaman yang ditimpakan pada Anak Allah, dan mencatat setiap sakit derita yang Yesus akan derita; karena justru orang-orang yang bergabung dalam peristiwa mengerikan ini akan melihatnya kembali semuanya dalam karakter-karakter yang hidup.”—*Early Writings*, pp. 167, 168.

- b. Apa yang semua orang yang mengakui Kristus mesti pelajari dari nasehat Tuhan pada Petrus? Yohanes 18:11; 1 Yohanes 3:15.**

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 19 Sep

- 1. Apa permohonan Kristus pada murid-murid yang khususnya berlaku pada saya?**
- 2. Bagaimana pengalaman Tuhan di Getsemani harus mempengaruhi saya?**
- 3. Bagaimana saya bisa menghindari jenis reaksi yang ditunjukkan oleh Petrus pada penahanan Yesus?**
- 4. Apa penyebab utama penderitaan Kristus?**
- 5. Bagaimana gerombolan banyak orang bereaksi di hadapan kemuliaan malaikat?**

Simon Petrus

AYAT HAFALAN: “Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.” (Luke 22:31, 32).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 331–336.

“Karena merasa dirinya sudah cukup kuat berdiri sendiri sehingga Petrus telah jatuh; dan melalui pertobatan dan kerendahan hati sehingga kakinya kembali diberdirikan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 155.

1. KARAKTER PETRUS**Min, 21 Sep**

a. Ketika Simon pertama kali datang pada Yesus, apa yang sang Guru katakan padanya? Yohanes 1:42. Apa yang kita tahu tentang karakternya Petrus sebelum perubahannya?

“Mata Kristus menatap [Petrus], membaca karakternya dan sejarah hidupnya. Sifatnya yang emosian sesaat, hatinya yang pengasih, simpatik, ambisinya dan percaya-dirinya, sejarah kejatuhannya, pertobatannya, pekerjaannya, dan kematian martirnya—Jerusalem membaca itu semuanya.”—*The Desire of Ages*, p. 139.

“Pada titik di mana dia pikir dirinya kuat yang Petrus lemah; dan tidak hingga dia memahami kelemahannya dapatlah dia menyadari keperluannya untuk bergantung pada Kristus.”—*Ibid.*, p. 382.

b. Walau cacatnya banyak, apa undangan yang Yesus tawarkan pada Petrus? Matius 4:18, 19.

“Setelah Yesaya melihat kesucian Allah dan ketaklayakannya sendiri sehingga dia dipercayakan dengan pesan ilahi. Setelah Petrus dipimpin untuk penyangkalan-diri dan bergantung pada kuasa ilahi sehingga dia menerima panggilan pada pekerjaannya untuk Kristus.”—*Ibid.*, p. 246.

2. PETRUS BISA JATUH Sen, 22 Sep

a. Apa fakta yang menyatakan bahwa Peter bisa jatuh seperti orang lain siapapun, bahkan setelah baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta? Galatia 2:11–14.

“[Petrus] telah memenangkan kepercayaan dari banyak orang oleh sikap hati-hatinya kepada orang-orang non Yahudi yang bertobat. Selama suatu waktu dia bertindak sesuai dengan terang yang diberikan dari surga. Dia sejauh ini mengalahkan prasangka alaminya mengenai duduk semeja makan dengan para petobat non Yahudi. Tapi ketika kaum Yahudi tertentu yang bersemangat bagi hukum upacara, datang dari Yerusalem, Petrus secara tak bijaksana mengubah sikapnya kepada para petobat dari kekafiran. Sejumlah orang Yahudi ‘berpura-pura juga dengan dia; sedemikian rupa sehingga Barnabas juga terbawa dengan kepura-puraan mereka.’ Pernyataan kelemahan ini di pihak mereka yang telah dihormati dan dikasihi sebagai para pemimpin, meninggalkan kesan yang sangat menyakitkan pada pikiran para pemercaya non Yahudi. Gereja diancam dengan perpecahan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 198.

b. Apa pelajaran yang kita bisa pelajari dari kesalahan-kesalahan dan rehabilitasi Petrus? Mazmur 145:14.

“Petrus melihat kesalahan ke dalam mana dia telah jatuh, dan segera memulai memperbaiki kejahatan yang sudah dikerjakan, sejauh berada dalam kuasanya. Allah, yang tahu akhir dari awal, mengizinkan Petrus untuk menyatakan kelemahan karakter ini agar rasul yang diuji ini melihat bahwa tiada apapun dalam dirinya sendiri yang dia bisa sombongkan. Bahkan orang-orang terbaik pun, jika dibiarkan pada diri mereka sendiri, akan bersalah dalam pertimbangan. Allah juga melihat bahwa pada waktu yang akan datang sebagian orang akan menjadi begitu tersesat sehingga mengklaim bagi Petrus dan para penerusnya yang berpura-pura hak-hak prerogative yang ditinggikan yang adalah milik Tuhan saja. Dan catatan tentang kelemahan rasul ini harus tinggal sebagai bukti bahwa dia bisa jatuh dan tentang fakta bahwa dia berdiri tidak di atas level dari rasul-rasul yang lain.

“Sejarah dari meninggalkan prinsip-prinsip yang benar berdiri sebagai satu amaran khidmat untuk orang-orang yang menduduki posisi-posisi kepercayaan dalam pekerjaan Allah, agar mereka tidak dapat jatuh dalam integritas/kejujuran, tapi dengan teguh berpegang pada prinsip. Lebih besar tanggungjawab yang ditempatkan pada agen manusia, dan lebih besar kesempatannya untuk mengatur dan mengendalikan, maka lebih besar kerugian yang dia pasti akan lakukan jika dia tidak berhati-hati mengikuti jalan Tuhan dan bekerja secara harmonis dengan keputusan-keputusan yang datang dari general body dari para pemercaya dalam majelis persatuan.”—*Ibid.*, pp. 198, 199.

3. PETRUS BUKAN PONDASI GEREJA Sel, 23 Sep

a. Apa yang Yesus katakan mengenai pondasi gereja? Matius 16:16–19.

“Kebenaran yang Petrus telah akui adalah pondasi dari imannya pemercaya. Inilah apa yang Kristus Sendiri telah menyatakan sebagai hidup yang kekal. Tapi kepemilikan dari pengetahuan ini bukanlah dasar untuk pemuliaan-diri sendiri. Bukanlah melalui hikmat atau kebaikan dari dirinya sendiri sehingga ini telah dinyatakan pada Petrus. Tak pernah manusia bisa, dari dirinya sendiri, memperoleh pengetahuan ilahi. . . .”

“Kata Petrus berarti sebuah batu—sebuah batu yang bergulir. Petrus bukanlah batu gunung di atas mana gereja didirikan. Pintu gerbang neraka menang melawan dia ketika dia menyangkal Tuhannya dengan sumpah serapah dan mengutuk. Gereja dibangun di atas Satu pribadi terhadap siapa pintu gerbang neraka tidak bisa menang.”—*The Desire of Ages*, pp. 412, 413.

b. Seperti Petrus, apa yang para nabi dan rasul lainnya nyatakan mengenai pondasi asli dari gereja? Yesaya 28:16; 1 Korintus 3:11; 1 Petrus 2:3–6.

“Dalam hadirat Allah, dan semua makhluk cerdas surgawi, dalam kehadiran pasukan neraka yang tak terlihat, Kristus mendirikan gerejaNya di atas Batu Gunung yang hidup. Batu Gunung itu adalah Dia sendiri—tubuhNya sendiri, yang demi kita tubuhNya telah diremukkan dan disalibkan. Terhadap gereja yang dibangun di atas pondasi ini, pintu gerbang neraka tak akan menang. . . .

“Selama 6000 tahun, iman telah dibangun di atas Kristus. Selama 6000 tahun banjir dan topan murka setaniah telah menghantam Batu Gunung keselamatan kita; tapi ia berdiri tak tergoyahkan.

“Petrus telah mengekspresikan kebenaran yang mana adalah pondasi dari imannya gereja, dan Yesus sekarang menghormati dia sebagai wakil dari seluruh tubuh para pemercaya. Dia berkata, ‘Aku akan memberimu kunci-kunci kerajaan surga; dan apa saja yang engkau akan ikat di bumi akan terikat di surga; dan apa saja yang engkau akan lepaskan di bumi akan terlepas di surga.’

“ ‘Kunci-kunci kerajaan surga’ adalah kata-kata Kristus. Semua perkataan dari Kitab Suci adalah milikNya, dan termasuk di sini. Kata-kata ini punya kuasa untuk membuka dan menutup surga.”—*The Desire of Ages*, p. 413.

4. KEJATUHAN DAN REHABILITASI PETRUS Rab, 24 Sep

a. Terangkan cacat terbesar dari karakternya Petrus. Markus 14:27–29.

“Bagi tiap kelas yang digambarkan oleh orang Farisi dan pemungut cukai ada satu pelajaran dalam sejarah rasul Petrus. Pada awal pemuridannya Petrus menganggap dirinya sendiri kuat. Seperti orang Farisi, dalam perkiraannya sendiri dia adalah ‘tidak sama seperti orang-orang lain.’ . . . Petrus tidak tahu bahayanya sendiri. Percaya-dirinya telah menyesatkan dia. Dia anggap dirinya sendiri mampu melawan godaan; tapi dalam beberapa jam singkat ujian datang, dan dengan sumpah serapah dan mengutuk, dia telah menyangkal Tuhannya.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 152.

b. Bagaimana Yesus memperlakukan murid yang gegabah dan angkuh ini? Lukas 22:31, 32.

“Ketika ayam yang sedang berkokok mengingatkan dia tentang kata-kata Kristus, dengan terkejut dan kaget pada apa yang dia baru saja lakukan dia berpaling dan melihat pada Gurunya. Pada saat itu Kristus melihat pada Petrus, dan di bawah pandangan berduka itu, dimana belas kasihan dan kasih padanya dipadukan, Petrus memahami dirinya sendiri. Dia pergi keluar dan menangis dengan getir. Pandangan dari Kristus itu menghancurkan hatinya. Petrus telah datang pada titik balik, dan dengan getir dia bertobat dari dosanya. Dia seperti pemungut cukai dalam penyesalannya dan pertobatannya, dan seperti pemungut cukai dia mendapatkan belas kasihan. Pandangan dari Kristus menjamin pengampunan dosanya.

“Sekarang percaya-dirinya telah berlalu. Tak pernah lagi pernyataan-pernyataan yang penuh kesombongan dahulu diulangi.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 152–154.

c. Setelah kebangkitanNya, apa yang Yesus tanya pada Petrus? Yohanes 21:15–17. Kenapa Yesus mengulangi ini tiga kali—dan bagaimana jawaban Petrus? Lukas 22:31, 32.

“[Petrus] telah mempermalukan Kristus, dan telah mendatangkan sikap tak percaya dari saudara-saudaranya. Mereka mengira dia tidak akan diperbolehkan untuk mengambil posisi semulanya di antara mereka, dan dia sendiri merasa bahwa dia telah kehilangan kepercayaan padanya. Sebelum dipanggil untuk memikul kembali pekerjaan kerasulannya, dia mesti di depan mereka semua memberikan bukti dari pertobatannya. Tanpa ini, dosanya, walau telah bertobat dari dosanya, bisa merusak pengaruhnya sebagai pelayan Kristus. Juruselamat memberinya kesempatan untuk memperoleh kembali kepercayaan dari saudara-saudaranya, dan sedapat mungkin, menyingkirkan celaan yang dia telah bawa pada injil.”—*The Desire of Ages*, p. 811.

5. DIKONFIRMASI DALAM PELAYANAN Kam, 25 Sep

a. Sebutkan beberapa ciri khas kunci dari pemuridan. Kolose 1:10, 11; 3:12–14. Apa yang kita bisa pelajari dari cara Kristus memperlakukan Petrus?

“Injil tidak berkompromi dengan kejahatan. Injil tidak dapat membolehkan dosa. Dosa-dosa rahasia harus diakui pada Allah; tapi, untuk dosa terbuka, pengakuan terbuka diharuskan. Celaan dari dosanya murid ditimpakan pada Kristus. Ini menyebabkan Setan menang, dan jiwa-jiwa yang ragu-ragu menjadi tersandung. Dengan memberikan bukti pertobatan, si murid, sejauh terletak dalam kuasanya, harus menyingkirkan celaan ini.”—*The Desire of Ages*, p. 811.

“Caranya Juruselamat memperlakukan Petrus memiliki satu pelajaran baginya dan untuk saudara-saudaranya. Ini mengajarkan mereka untuk menghadapi si pelanggar dengan kesabaran, simpati, dan kasih yang pemaaf pengampun. Walau Petrus telah menyangkal Tuhannya, kasih Yesus padanya tak pernah goyah. Justru kasih demikianlah yang para gembala bawahan harus rasakan pada kawanan domba dan anak domba yang dipercayakan pada pemeliharaannya. Sambil mengingat kelemahan dan kegagalannya sendiri, Petrus harus memperlakukan kawanan dombanya selembut seperti Kristus telah memperlakukan dia.

“Pertanyaan yang Kristus sampaikan pada Petrus adalah penting. Dia menyebutkan hanya satu syarat pemuridan dan pelayanan. ‘Engkau mengasihi Aku?’ Dia berkata. Ini adalah syarat penting. Walau Petrus bisa punya setiap syarat lain, namun tanpa kasih dari Kristus dia tidak dapat menjadi gembala yang setia atas kawanan dombanya Tuhan. Ilmu pengetahuan, kebiasaan, fasih lidah, suka bersyukur, dan bersemangat semuanya membantu dalam pekerjaan yang baik; tapi tanpa kasih dari Yesus di dalam hati, pekerjaan dari pendeta Kristen adalah suatu kegagalan.”—*Ibid.*, p. 815.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 26 Sep

- 1. Bagaimana saya bisa, seperti Petrus, salah menilai karakter saya sendiri?**
- 2. Bagaimana saya bisa menghindari cacat karakter yang dinyatakan oleh Petrus?**
- 3. Apa pelajaran-pelajaran yang saya bisa ambil dari kejatuhan dan rehabilitasi Petrus?**
- 4. Setelah kebangkitannya Kristus, kenapa Kristus perlu menanyakan Petrus satu pertanyaan tajam di depan saudara-saudaranya—dan apa yang kita harus pelajari dari hal ini?**
- 5. Terangkan pondasi di atas mana Kristus membangun gerejaNya, dan mengenali kunci-kunci kerajaan surga.**

First Sabbath Offerings



Sabbath, July 5

The Arue Church in Tahiti

How important it is for this remote island in the Pacific Ocean to have a lighthouse for God (see p. 4)!



Sabbath, August 2

The GC Education Department

Effective young missionaries must be knowledgeable. Let's continue preparing their curriculum (see p. 25)!



Sabbath, September 6

A school in Mahoko, Rwanda

Protecting and educating children to be faithful missionaries for the Lord (see p. 51).